

BAB IV

DODOY DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dideskripsikan secara umum tentang data-data yang ditemukan dan diperoleh di lapangan. Hal-hal yang akan dideskripsikan antara lain: *pertama*, perihal gambaran umum wilayah penelitian yakni daerah Kabupaten Siak yang meliputi letak Kabupaten Siak, lingkungan budaya penelitian yang di dalamnya terdapat alam fisik, alam hayati, kondisi masyarakat, dan unsur-unsur budaya. *Kedua*, perihal *dodoy* yang digunakan dalam pengasuhan anak usia dini.

1. Letak Kabupaten Siak

Pada awalnya Siak merupakan sebuah kerajaan besar dan termasyur di Nusantara ini yang berdiri pada awal abad ke-18. Kerajaan Siak dipimpin atau diperintah oleh beberapa orang sultan, mulai dari Sultan Siak 1 yakni Sultan Abdul Jalil Rahmadsyah (1723-1746) hingga Sultan Siak XII yakni Sultan Assyaidis Syarif Kasim II Abdul Jalil Syaifuddin (1915-1946). Sistem pemerintahan kerajaan ini terhenti sampai masa pemerintahan Sultan ke-XII disebabkan sang Sultan tidak memiliki keturunan untuk melanjutkan tahtanya. Kemudian setelah bangsa Indonesia merdeka, Kerajaan Siak akhirnya bergabung dengan Negara Republik Indonesia dan masuk ke dalam wilayah administrasi kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tepatnya pada tanggal 12 Oktober 1999 Kabupaten Siak resmi terbentuk dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri sekaligus pelantikan pejabat Bupati Siak yang pertama yakni H. Tengku Rafian dengan SK Mendagri N0. 131.24-1129 tanggal 8 Oktober 1999. Pembentukan Kabupaten Siak ini dimulai dari proses pengkristalan aspirasi dan keinginan

masyarakat bekas Kewedanan Siak untuk membentuk Kabupaten sejak tanggal 14 Juni 1964.

Wilayah Kabupaten siak terletak pada dataran sisi timur pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Riau. Luas daerah ini adalah 8.556,09 km² yang terbagi ke dalam 13 kecamatan, yakni: Kecamatan Siak, Kecamatan Dayun, Kecamatan Bunga Raya, Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Sungai Apit, Kecamatan Minas, Kecamatan Tualang, Kecamatan Kerinci Kanan, Kecamatan Kandis, Kecamatan Lubuk Dalam, Kecamatan Koto Gasib, Kecamatan Mempura, dan Kecamatan Sabak Auh. Keseluruhan kecamatan tersebut terbagi menjadi 107 desa/kelurahan, dengan batas-batas berikut ini.

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan

Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Pelalawan

Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Pekanbaru



Gambar IV.1. Peta Provinsi Riau

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar IV.2. Peta Kabupaten Siak

2. Lingkungan Budaya Penelitian

a. Alam Fisik

1) Tanah

Kabupaten Siak terdiri atas satuan dataran rendah dan satuan perbukitan. Sebagian besar Kabupaten Siak terdiri atas dataran rendah dengan ketinggian 0-50 m dari permukaan laut yang meliputi dataran banjir sungai, sungai dan terbentuknya endapan permukaan. Kemiringan lerengnya sekitar $0^{\circ} - 3^{\circ}$ (hampir datar) dan satuan perbukitannya mempunyai ketinggian 50 – 150 m dari daerah sekitarnya dengan kemiringan antara $3^{\circ} - 15^{\circ}$. Berdasarkan kondisi geologinya Kabupaten Siak tersusun dari batuan pasir, sedimen, batuan lanau, dan lignit (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006).

2) Air

Kabupaten Siak terdiri atas sungai dan rawa. Sungai Siak merupakan sungai utama di daerah Siak, dengan debit aliran bulanan sekitar $575 \text{ M}^2/\text{dt}$ pada bulan basah dan sekitar $123 \text{ M}^2/\text{dt}$ pada bulan kering. Aliran sungai Siak dipengaruhi oleh gerak pasang surut air laut dengan fluktuasi sekitar

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.493 mm. Secara kimiawi sumber air sungai Siak memiliki kualitas yang kurang baik karena memiliki unsur-unsur *sodium*. *Nitrat Silikat* merupakan zat organik yang tinggi dan pH yang rendah dibandingkan dengan mutu air baku. Secara visual airnya berwarna coklat dan juga berbau. Selain itu, air rawa tersebar di bagian utara dan timur, dengan kedalaman antara 1-1,5 M dan berada pada lapisan lempung dan gambut. Secara visual air rawa juga berwarna coklat dengan kandungan unsur mineral yang sangat rendah.

Selain dialiri oleh air rawa, sumber airnya juga dialiri oleh air tanah. Air tanah memiliki ketebalan air antara 0,21-3,4 M. Kecepatan air ini kira-kira 0,864 M/hari. Potensi air tanah dangkal di daerah ini berkisar 1,58 lt/dt, sedangkan air tanah dalam terdapat pada kedalaman 50 m dengan ketebalan sekitar 100 m. Secara visual air tanah berwarna coklat dan keruh dan mengandung unsur-unsur yang kurang baik sehingga air ini tidak layak untuk diminum (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006).

Jadi, secara umum sumber air permukaan dan air tanah tergolong sumber air yang kurang baik dan tidak layak untuk dikonsumsi atau diminum, dan untuk menjadikannya air baku harus melalui beberapa tahap atau proses pengolahan air yang efektif dengan unit yang lengkap.

3) Iklim dan Curah Hujan

Kabupaten Siak pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara relatif tinggi (panas) namun lembab dan curah hujan termasuk kategori tinggi, hingga mencapai 1.965 mm per tahun dengan temperatur rata-rata bulanan sekitar 27,5°C dan kelembaban 88,9% per bulan serta rata-rata penyinaran matahari 44,4% per bulan (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006).

b. Alam Hayati

Kabupaten Siak memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati yang juga berfungsi sebagai *asset* daerah. Adapun gambaran umum mengenai keanekaragaman hayati antara lain berikut ini.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Pertanian

Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Siak sangat memberikan kontribusi besar pada daerah ini. Prospek pengembangan pertaniannya bagus karena didukung oleh kesesuaian dengan agroekologi wilayah dan sarana prasarana yang ada. Sektor pertanian sangat diharapkan dapat memegang peranan penting dan menjadi *leading* sektor pembangunan pertanian di wilayah Kabupaten Siak.

Di Kabupaten Siak, peluang investasi tanaman pangan (padi) sangat besar, khususnya di daerah Kecamatan Sungai Apit dan Bunga Raya. Selain tanaman pangan (padi) komoditas unggulan lainnya adalah jagung, pepaya, dan pisang (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006).

2) Peternakan

Kabupaten Siak juga merupakan daerah yang memiliki daya dukung untuk pengembangan komoditas ternak unggulan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan pakan dan kesesuaian habitat. Adapun peternakan yang unggul di daerah ini adalah peternakan ayam pedaging dan sapi potong (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006).

3) Kehutanan

Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK), luas hutan di Kabupaten Siak adalah 484.091,25 ha, sedangkan nonhutan seluas 371.511,75 ha. Dari luas kawasan hutan produksi yang ada, sebesar 229.053,93 ha dilepas menjadi kawasan nonhutan/perkebunan dan dikelola oleh 31 perusahaan. Saat ini, di wilayah Kabupaten Siak terdapat 12 unit pengelolaan hasil hutan dengan 3 jenis kegiatan industri, yaitu: *plywood*, *pulp & paper*, dan *SAW mill* (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006).

4) Perkebunan

Dalam bidang perkebunan, tanaman perkebunan yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Siak adalah kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, sagu, dan aneka tanaman lainnya. Daerah sentral penghasil atau produksi kelapa

sawit terdapat di daerah Minas, Tualang, dan Dayun. Produksi karet terdapat di daerah Kerinci Kanan, Dayun, dan Siak Sri Indrapura. Selanjutnya, produksi kelapa terdapat di daerah Sungai Apit, Bunga Raya, dan Tualang (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006).

5) Pariwisata

Kabupaten Siak terkenal dengan banyaknya obyek pariwisata. Akan tetapi, kebanyakan obyek wisata tersebut masih banyak yang belum tergarap. Untuk itulah peluang investasi untuk pengembangan sektor pariwisata terbuka luas (Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, 2006). Adapun obyek-obyek yang ada dan terkenal di wilayah Kabupaten Siak, antara lain berikut ini.

a) Wisata Sejarah

- Istana Sultan Siak Asserayah Hasyimiah,
- Gedung Balai Pertemuan,
- Kapal Api Kato,
- Mesjid Raya dan Makam Sultan Syarif Kasim,
- Gedung Peninggalan Belanda,
- Makam Koto Tinggi.

b) Wisata Budaya

- Museum Istana Siak yang terletak di Siak Sri Indrapura,
- Rumah Adat Melayu,
- Kesenian tradisional, musik tradisional dan tari Zapin,
- Kerajinan tenun Siak,
- Wisata desa Sungai Mempura,
- Upacara pernikahan adat Melayu secara Islam,
- Olah raga rakyat.

c) Wisata Alam

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Wisata bahari Danau Pulau Besar, yang terletak di desa Zamrud dan danau Naga di Sungai Apit,
- Wisata sungai yaitu: Sungai Siak, Sungai Mempura,
- Wisata agro perkebunan sawit,
- Taman Hutan Raya Syarif Kasim di Minas,
- Cagar Alam Giam Siak kecil di Sungai Mandau,
- Cagar Alam dan Satwa Tasik Belat di Sungai Apit,
- Kawasan Cagar Alam Danau Pulau Besar.

c. Kondisi Masyarakat

Masyarakat daerah Mempura terdiri atas penduduk asli dan pendatang, akan tetapi mayoritas masyarakatnya merupakan penduduk asli yang merupakan suku Melayu asli Siak. Masyarakat pendatang berasal dari suku petalangan dan Ocu (kampar).

d. Unsur-unsur Budaya

Unsur-unsur kebudayaan terdiri atas tujuh unsur, antara lain sistem pengetahuan dan pendidikan, agama dan sistem kepercayaan, bahasa, sistem mata pencaharian, kesenian, peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat, dan sistem kekerabatan. Adapun unsur-unsur kebudayaan di Kabupaten Siak, khususnya di daerah Mempura adalah berikut ini.

1) Sistem Pengetahuan dan Pendidikan

Sistem pengetahuan dan pendidikan masyarakat Melayu Siak tergolong sudah memadai, di mana pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan sudah tersebar di mana-mana mulai dari PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), SD, SMP, SMA, Stikes, bahkan kelas jauh hasil kerja sama daerah dengan beberapa Universitas seperti Universitas Lancang Kuning untuk program S1, Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk program magister (S2).

2) Agama dan Sistem Religi

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mayoritas penduduk atau masyarakat Melayu Siak merupakan pemeluk agama Islam. Hal ini disebabkan Melayu selalu identik dengan Islam, bak kata pepatah “adat bersandi syarak, syarak bersandikan kitabullah”. Bagi masyarakat Melayu Siak kitabullah hanyalah satu, yakni Al-Quran. Selain memeluk agama Islam, ada beberapa masyarakat Tionghoa yang tetap menganut sistem kepercayaan agama konghucu.

3) Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Siak beragam jenisnya. Akan tetapi mayoritas bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu. Selain bahasa Melayu, juga terdapat penggunaan bahasa mandarin (oleh keluarga keturunan Tionghoa), bahasa ocu (oleh keluarga kampar), bahasa Jawa (oleh masyarakat transmigran Jawa). Untuk penggunaan bahasa Indonesia hanya digunakan dalam situasi resmi saja.

4) Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian penduduk di Siak adalah pegawai (baik PNS maupun pegawai honorer), guru, pedagang, penumbai (pengambil madu lebah), dan pemotong karet.

5) Kesenian

Kesenian yang ada di Siak sangat bermacam ragam. Hal ini disebabkan bagi masyarakat Melayu Siak kesenian merupakan hal yang terpenting mengingat Kabupaten Siak merupakan daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai seni. Adapun kesenian yang ada dan terkenal di Siak adalah: Zapin, seni musik (gambus, marwas, akordion, biola, gendang tabano, gendang nobat) seni tari (tari persembahan, tari serampang dua belas, tari mak inang, tari joget Siak, dan tari-tari tradisional maupun tarian kontemporer lainnya), syair (syair surat kapal, syair selendang delima, dan lain sebagainya), berbalas pantun, pencak silat, marhaban, rebana, dan paduan suara.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6) Peralatan dan Perlengkapan Hidup Masyarakat

Saat ini perlengkapan dan peralatan hidup masyarakat Melayu Siak sudah tergolong modern. Mulai dari cara berpakaian, gaya hidup, bentuk rumah, dan alat-alat rumah tangga yang digunakan. Sebagai contohnya adalah cara berpakaian dan bentuk rumah. Cara berpakaian masyarakat sudah mulai terbawa pengaruh luar baik pengaruh ibukota maupun pengaruh luar negeri, yang dulunya wanita kebanyakan memakai baju Melayu ataupun baju kurung dalam setiap acara resmi, sekarang ini sudah mulai memakai baju kebaya walaupun bawahannya tetap menggunakan songket. Dalam desain atau bentuk rumah juga telah mengalami perubahan. Dulunya bentuk rumah yang terkenal adalah rumah panggung dengan berbahan papan, akan tetapi sekarang masyarakatnya lebih suka membangun rumah batu bahkan sampai bertingkat-tingkat (hal ini disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga).

7) Sistem Kekerabatan

Adapun istilah-istilah kekerabatan yang terdapat dan digunakan oleh masyarakat Melayu Siak adalah *bah, mak, pak lung, mak lung, nah, pak ngah, mak ngah, pak cik, mak cik, pak usu, mak usu, atuk, nenek, nantan, nino, aro, sulung*, dan *uyun*.

- a) *bah* merupakan sebutan untuk ayah;
- b) *mak* merupakan sebutan untuk ibu;
- c) *pak lung* merupakan sebutan untuk paman atau abang tertua dari ayah/ibu dan suami dari *mak lung*;
- d) *mak lung* merupakan sebutan untuk bibi tertua dan juga sebutan untuk istri dari *pak lung*;
- e) *nah* merupakan sebutan untuk paman/bibi yang nomor dua atau yang tengah;
- f) *pak ngah* merupakan sebutan untuk paman (anak tengah) ataupun suami dari *mak ngah*;

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g) *mak ngah* merupakan sebutan untuk bibi (anak tengah, ataupun istri *pak ngah*);
- h) *pak cik* merupakan sebutan untuk paman yang paling kecil (bungsu) ataupun suami dari *mak cik*;
- i) *mak cik* merupakan sebutan untuk bibi yang paling kecil (bungsu) ataupun istri dari *pak cik*;
- j) *pak usu* merupakan sebutan untuk paman sepupu yang paling kecil ataupun suami dari *mak usu*;
- k) *mak usu* merupakan sebutan untuk bibi sepupu yang paling kecil ataupun istri dari *pak usu*;
- l) *atuk* merupakan sebutan untuk kakek/nenek
- m) *nantan* merupakan sebutan atau panggilan sayang untuk anak dan cucu laki-laki;
- n) *nino* merupakan sebutan atau panggilan sayang untuk anak dan cucu perempuan;
- o) *aro* merupakan sebutan atau panggilan sayang untuk anak perempuan;
- p) *sulung* merupakan sebutan untuk anak laki-laki tertua;
- q) *uyun* merupakan sebutan untuk paman sepupu yang tertua.

3. *Dodoy* dalam menidurkan anak

Dalam menidurkan anak di kalangan masyarakat Melayu Siak terdapat sebuah tradisi yakni *dodoy*. Tradisi ini masih ada sampai sekarang walaupun keberadaan tradisi ini sudah di ambang kepunahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga orang lebih suka memperdengarkan anak dengan berbagai jenis musik melalui alat-alat elektronik, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehingga anak kebanyakan dititipkan di tempat penitipan anak, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang tradisi *dodoy* tersebut.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Sejarah Dodoy

Dodoy merupakan nyanyian pengantar tidur yang biasa didendangkan oleh orang tua kepada anaknya, mulai dari anak lahir sampai anaknya berusia 3 tahun (usia dini). Kata *dodoy* berasal dari kata tidur yang bagi orang Melayu Siak biasanya disebut *tidou*. *Dodoy* ini berisikan pesan-pesan, petuah-petuah, dan harapan-harapan orang tua terhadap anaknya. Selain itu *dodoy* ini juga mengandung unsur-unsur religi (agama), karena orang tua selalu berusaha menanamkan nilai-nilai agama sebagai pembentuk kepribadian anak sejak kecil (Hamdan, wawancara 1 Februari 2013).

Pada masa dulu, biasanya sebelum melakukan kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas lain para ibu terlebih dahulu mengurus anak-anaknya, mulai dari memandikan, memakaikan pakaian, memberi makan sampai menidurkan anaknya. Dalam menidurkan anak inilah biasanya para ibu bersenandung dengan harapan agar anaknya segera terlelap dalam tidur. Setelah anaknya tidur barulah ibu mulai melakukan aktivitas hariannya mulai dari berkemas rumah, memasak, mencuci piring, dan mencuci pakaian. Kemudian, di sela-sela pekerjaannya apabila sang anak terbangun, menangis, dan merengek maka sang ibu dengan segera meninggalkan pekerjaannya dan kembali “mendodoykan” anaknya hingga tertidur kembali. Begitulah seterusnya di setiap harinya. Hal ini disebabkan bagi ibu anak merupakan prioritas utama. Dalam mendodoykan anak biasa dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama* dengan menimang-nimang sambil menggendong anaknya, *kedua* dengan memasukkan anak ke dalam buaian (ayunan).

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar IV.3. Ibu sedang menimang-nimang anaknya sambil berdodoy



Gambar IV.4. Ibu mendodoykan anaknya di dalam buaian

b. *Dodoy* yang digunakan dalam menidurkan anak

Sudah menjadi tradisi bahwa dalam menidurkan anak orang tua terutama seorang Ibu selalu bersenandung atau *berdodoy*. Hal ini dilakukan agar anaknya cepat tertidur sehingga ia dapat kembali melanjutkan aktivitas harian lainnya. *Dodoy* tersebut biasanya berisi celotehan-celotehan sang Ibu seakan-akan ia mengajak anaknya berbicara. Walaupun sang anak belum mengerti dengan apa yang Ibu katakan atau ucapkan, tetapi Ibu yakin bahwa apa yang disampaikan sang anak akan mengerti dan memahami dengan caranya sendiri. *Dodoy* dalam menidurkan anak terdiri atas lima jenis lirik yang berbeda yang juga didapat dari

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lima orang informan yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung. Kelima lirik tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Lirik *Dodoy* Menurut Informan Pertama

Lai lahaillallah

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Dia dilahirkan di kota Mekkah

Anak dari Abdullah dan Aminah

Lailahaillallah

Nabi Muhammad kekasih Allah

Tidoulah sayang tidoulah nyawo

Jangan menangis pejamkan mato

Sayang tidoulah nak

Dah malam hari nak

Bah engkau belum jugo balek lagi

Tidou ye nak sayang

Anak ku sayang cepatlah beso

Kejolah ilmu dengan belajo

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar

Penjago diri sebagai pagar

Lailahaillallah

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Lailahaillallah

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Oi anak emak e

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang

Ya Allah he sayang

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou

Mak pun dah risau

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam

Anak mak tak jugo tidou

Tidou sayang sayang

Buah hati mak

Oi sayang.....

Lirik Dodoy Menurut Informan Kedua

Dengan bismillah Bunda dodoykan

Tidoulah sayang pematoin

Cepatlah beso bunda doakan

Jadilah anak yang penuh iman

Buai anakku buai

Buah hati pengarang jantung

Penyejuk hati dikale sepi

Penawar jiwa dikale bingung

Wahai anakku mustika Bunda

Adil dan benar hendaklah bela

Jagalah dengan sehabis daya

Supaye hidup beroleh pahala

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wahai anakku kekasih Ayah
Membela yang adil hendaklah tabah
Membela yang benar jangan gegabah
Supaye hidup beroleh faedah

Wahai anakku tambatan hati
Ingatlah pesan Ayahmu ini
Berlaku adil engkau taati
Berlaku benar engkau ikuti

Wahai anakku Bunda berpesan
Berlaku adil engkau utamakan
Berkata benar engkau muliakan
Supaye hidup diberkati Tuhan

Lirik Dodoy Menurut Informan Ketiga

Tidoulah anak dalam buaian
Ibu nandungkan sambil berpesan
Sucikan jiwa sehatkan badan
Supaye hidup penuh amalan

Tidoulah anak si jantung hati
Tidoulah sayang belahan jiwa
Kalaulah beso harus mengaji
Kelak menjadi anak berbudi

Tidoulah anak tidoulah manjo

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Buah hati ayah dan ibu
 Dalam buaian ibu doakan
 Agar mendapat hidayah Tuhan*

Lirik Dodoy Menurut Informan Keempat

*Tidoulah, tidoulah anak
 Anak mak sayang lekaslah beso
 Dapat menolong mak memasak
 Dapat disuruh pegi ke paso*

*Tidoulah, tidoulah sayang
 Anak mak si jantung hati
 Kalau dah beso disayang orang
 Agar terjauh umpat dan keji*

*Tidoulah, tidoulah manjo
 Tuntutlah ilmu ke negeri Cino
 Agar hidup jadi pelito
 Dunia akhirat tetap terjago*

Lirik Dodoy Menurut Informan Kelima

*Tidoulah anak tidoulah sayang
 Dalam buaian mak dendangkan
 Kalau dah beso harus sembahyang
 Agar mendapat ridhonya Tuhan*

Tidoulah intan belahan jiwe

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Kekasih hati ayah dan bunda
Pejamkan mato wahai ananda
Kerana bunda nak bekerja*

Dua puluh lima rasul pilihan

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran

Yang pertama Adam alaihissalam

Yang terakhir Muhammad salallahualaihiwasallam

c. Waktu berlangsungnya *dodoy*

Dodoy hanya dilakukan dalam konteks menidurkan anak. *Dodoy* bisa dilakukan kapan saja di saat anak hendak tidur baik diwaktu malam maupun di siang hari. Akan tetapi waktu yang lebih dominan berlangsungnya *dodoy* adalah diwaktu siang hari.

d. Tempat berlangsungnya *dodoy*

Dodoy dalam menidurkan anak biasanya berlangsung di dalam rumah sang anak itu sendiri.

e. Penutur atau pelantun *dodoy*

Orang yang mendodoykan anak biasanya adalah Ibu, karena Ibu lah yang selalu berada di samping anaknya dan yang mengurus anak. Pada hakikatnya memang orang yang paling dekat dengan anak adalah Ibu, orang yang paling mengerti akan kebutuhan anak adalah Ibu. Hal ini disebabkan Ibu adalah sosok yang sangat dibutuhkan oleh anak dan juga sebagai tempat untuk mengadu, bermanja, bermain. Selain itu keterikatan batin antara Ibu dan anak sangat kuat.

f. Petutur atau orang yang mendengar ketika berlangsungnya *dodoy*

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendengar utama dari *dodoy* ini adalah anak, di mana anak merupakan tujuan utama dari adanya senandung ini, sesuai dengan fungsi *dodoy* yaitu untuk menidurkan anak.

g. Alat yang dipergunakan ketika berlangsungnya *dodoy*

Alat yang dipergunakan ketika berlangsungnya *dodoy* merupakan tempat untuk tidur anak. Tempat untuk tidur anak yang biasanya digunakan oleh masyarakat Melayu Siak adalah “buaian”. Buaian sangat berperan penting, yakni (a) membuat kenyamanan di saat anak tidur, (b) memudahkan sang Ibu dalam menidurkan anaknya sehingga ia dapat melakukan aktivitas lainnya, dan (c) dapat membuat tidur anak menjadi lama dan nyenyak sehingga anak tidak terlalu rewel nantinya. Buaian ini terdiri atas 3 jenis, yaitu:

- 1) Buaian kain, yakni buaian yang dibuat dengan menggunakan kain sarung ataupun kain panjang. Ujung dari kain akan diikatkan dengan tali tambang dan kemudian disangkutkan dan diikat pada tiang-tiang kayu atap rumah. Biasanya buaian kain ini digunakan oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah.



Gambar IV.5. Anak sedang tidur di dalam buaian kain

- 2) Buaian rotan, yakni buaian yang terbuat dari rotan yang berbentuk seperti tudung saji terbalik. Pinggir sisi kiri dan kanannya diikat dengan tali tambang

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kemudian diikat pada tiang-tiang kayu atap rumah. Biasanya buaian rotan ini digunakan oleh kalangan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke atas, karena biaya pembuatan buaian rotan ini lebih mahal dari pada buaian kain. Buaian ini banyak dipergunakan di masa dulu sedangkan pada masa sekarang ini orang-orang cenderung lebih suka menggunakan buaian jaring dengan menggunakan alat bantu *per*. Hal ini disebabkan buaian jaring dengan *per* ini lebih praktis dan mudah ditemui di toko-toko *furniture* dan toko perlengkapan bayi.

- 3) Buaian jaring dengan menggunakan alat bantu *per*. Jenis buaian ini sudah yang terbaru karena sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman yang semakin canggih. Kain yang digunakan untuk buaian ini terbuat dari kumpulan benang yang dibentuk menyerupai jaring, hal ini dimaksudkan agar udara dan angin tetap masuk melalui celah-celah lubang jaring tersebut sehingga anak tidak kepanasan berada di dalamnya. Buaian jenis ini juga biasanya dipergunakan untuk kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas.



Gambar IV.6. Anak sedang tidur dalam buaian jaring

B. Analisis Data

Pada bagian sebelumnya telah dideskripsikan data ataupun hal-hal penting dan berkaitan dengan penelitian. Untuk selanjutnya pada bagian ini akan di

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data yang menjadi tujuan utama penelitian seperti analisis struktur teks *dodoy*, analisis konteks penuturan *dodoy*, analisis nilai yang terkandung dalam *dodoy*, dan analisis fungsi *dodoy*.

1. Penyampaian *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini

Berdasarkan uraian deskripsi di atas maka dapat dilihat bagaimana proses penyampaian *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini. *Dodoy* merupakan media yang digunakan oleh orang tua dalam pengasuhan anak, lebih tepatnya dalam menidurkan anak. Pada dasarnya memang *dodoy* biasanya dilakukan ketika menidurkan anak baik diwaktu malam maupun disiang hari, akan tetapi waktu yang lebih sering digunakan untuk mendodoykan anak adalah siang hari. tempat berlangsungnya *dodoy* adalah di dalam rumah dan tidak ada tempat khususnya. Adapun yang melantunkan *dodoy* adalah ibu, karena sosok ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya. Sedangkan yang menjadi pendengar ketika *dodoy* didengarkan adalah anak itu sendiri. Dalam mendodoykan anak biasanya dilakukan dengan dua cara, *pertama* dengan menggendong sambil menimang-nimang sang anak, *kedua* dengan memasukkan anak ke dalam buaian. Buaian yang digunakan terdiri atas dua jenis, yakni buaian kain dan buaian jaring dengan menggunakan alat bantu *per*. Manfaat dari penggunaan buaian adalah: (a) membuat kenyamanan di saat anak tidur, (b) memudahkan sang Ibu dalam menidurkan anaknya sehingga ia dapat melakukan aktivitas lainnya, dan (c) dapat membuat tidur anak menjadi lama dan nyenyak sehingga anak tidak terlalu rewel nantinya.

2. Analisis struktur teks *dodoy*

Teks *dodoy* dalam menidurkan anak akan dianalisis secara strukturnya yang meliputi bentuk, bunyi (rima, asonansi dan aliterasi, irama), kata (pilihan kata/diksi, makna kata) dan bahasa kiasan yang ada dalam teks tersebut.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Analisis Struktur Teks *Dodoy* 1

1) Bentuk

a) Jumlah Kalimat

Pembahasan jumlah kalimat pada teks *dodoy* 1 akan dibahas per bait dan akan dimulai dari bait pertama. Adapun teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Teks terjemahan bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Dodoy 1 bait pertama ini terbentuk dari tiga kalimat. Kalimat pertama terdiri atas satu kata. Kalimat *lailahailallah* merupakan kalimat seru, karena berdasarkan konteks penuturannya kalimat ini merupakan kalimat yang mengungkapkan rasa kagum kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Nabi Muhammad* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kata *pesuruh Allah* menempati posisi apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat ketiga terdiri atas sepuluh kata. Kata *dia* menempati posisi subjek, berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kata *dilahirkan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kata *di kota Mekkah* merupakan keterangan tempat. Kata *dari* pada kalimat selanjutnya merupakan

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata depan yang berfungsi untuk menunjukkan asal, sedangkan kata *anak Abdullah dan Aminah* merupakan kesatuan kalimat juga menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku.

Kalimat-kalimat pada bait pertama ini terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Kalimat pertama dan kedua merupakan kalimat tunggal yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami maksud setiap kalimat-kalimat tersebut, sedangkan kalimat ketiga merupakan kalimat majemuk setara. Perbedaan jumlah kata pada ketiga kalimat tersebut terletak pada semua kalimat yang ada. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy 1* bait kedua, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Lailahaillallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidoulah sayang tidoulah nyawo (3)

Jangan menangis pejamkan mato (4)

Teks terjemahan bait kedua

Lailahaillallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidurlah sayang tidurlah nyawa (3)

Jangan menangis pejamkan mata (4)

Dodoy 1 bait kedua ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas satu kata. Kalimat *lailahaillallah* merupakan kalimat seru, karena berdasarkan konteks penuturannya kalimat ini merupakan kalimat yang mengungkapkan rasa kagum kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Nabi Muhammad* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kata *kekasih Allah* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat ketiga terdiri atas

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empat kata. Kalimat *tidoulah sayang tidoulah nyawo* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat keempat terdiri atas empat kata. Frasa *jangan menangis* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Frasa *pejamkan mato* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat keempat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikat mendahului subjek.

Berbeda dengan bait pertama, perbedaan jumlah kata pada bait kedua ini terdapat pada kalimat pertama, sedangkan jumlah kata pada kalimat kedua, ketiga, dan keempat sama. Kalimat bait kedua ini merupakan kalimat tunggal yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami maksud setiap kalimat-kalimat tersebut. Berikutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy 1* bait ketiga, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Sayang tidoulah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum jugo balek lagi (3)

Tidou ye nak sayang (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Sayang tidurlah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum juga balek lagi (3)

Tidur ya nak sayang (4)

Sama halnya dengan *dodoy 1* bait kedua, bait ketiga ini juga terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas tiga kata. Kata *sayang* merupakan kata sapaan. Kata sapaan tersebut ditujukan untuk kata yang menjadi subjek dalam kalimat ini. Kata *tidoulah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan kata *nak* menempati posisi subjek

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat pertama ini termasuk kalimat inversi, karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Dah malam hari* merupakan keterangan waktu, sedangkan kata *nak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ketiga terdiri atas enam kata. *Bah engkau* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. *Belum jugo balek lagi* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat keempat terdiri atas empat kata. Frasa *tidou ye* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan frasa *nak sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikat mendahului subjek.

Perbedaan dan persamaan jumlah kata dan suku kata pada bait ketiga ini sama dengan bait kedua. Perbedaannya jumlah kata dan suku katanya terdapat pada kalimat pertama dan ketiga, sedangkan jumlah kata pada kalimat kedua dan keempat sama. Keempat kalimat tersebut juga merupakan kalimat tunggal yang terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat-kalimat tersebut juga termasuk kalimat sederhana yang maknanya mudah dimengerti dan dipahami. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 1 bait keempat, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keempat

Anakku sayang cepatlah beso (1)

Kejolah ilmu dengan belajo (2)

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)

Penjago diri sebagai pagar (4)

Teks terjemahan bait keempat

Anakku sayang cepatlah besar (1)

Kejarlah ilmu dengan belajar (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)

Penjaga diri sebagai pagar (4)

Bait keempat ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Anakku sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *cepatlah beso* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Kejolah ilmu* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *dengan belajo* merupakan keterangan cara. Kalimat ketiga terdiri atas lima kata. *Al-Quran dan Hadits* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *jadikan dasar* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Penjago diri* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *sebagai pagar* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan.

Berbeda dengan kalimat bait-bait sebelumnya, pada bait ini justru lebih banyak terdapat kalimat dengan jumlah kata yang sama, yakni terdapat pada kalimat pertama, kedua, dan keempat. Kalimat yang memiliki perbedaan jumlah kata hanya terdapat pada kalimat ketiga.

Kalimat pada bait keempat ini termasuk kalimat tunggal yang terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat sederhana yang maksud dan inti atau maknanya mudah dipahami. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 1 bait kelima, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kelima

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Lailahailallah (3)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait kelima

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Lailahailallah (3)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Sama halnya dengan *dodoy* 1 bait pertama, kedua, ketiga dan keempat di atas, bait kelima ini juga terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama dan ketiga merupakan kata yang sama serta terdiri atas jumlah kata yang sama pula. Jumlah kata pada kalimat pertama dan ketiga sebanyak satu kata. Kalimat *lailahailallah* merupakan kalimat seru, karena berdasarkan konteks penuturannya kalimat ini merupakan kalimat yang mengungkapkan rasa kagum kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kalimat kedua dan keempat juga kalimat yang sama serta terdiri atas jumlah kata yang sama yakni sebanyak empat kata. *Nabi Muhammad* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Frasa *pesuruh Allah* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya.

Berbeda dengan bait-bait sebelumnya, pada bait ini juga lebih didominasi oleh adanya persamaan jumlah kata kalimatnya. Jumlah kata kalimat pertama dan ketiga sama, dan jumlah kata kalimat kedua, keempat juga sama. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 1 bait keenam, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keenam

Oi anak emak e (1)

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak jugo tidou (7)

Tidou sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Teks terjemahan bait keenam

Oi anak emak e (1)

Kenapa juga engkau belum tidur sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum juga mau tidur (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum juga pulang hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak juga tidur (7)

Tidur sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Berbeda dengan kalimat pada bait-bait sebelumnya, bait keenam ini terbentuk dari sepuluh kalimat dengan jumlah kata yang berbeda-beda setiap kalimatnya. Kalimat pertama *oi anak emak e* terdiri atas tiga kata, menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat kedua terdiri atas enam kata. *Ngapo jugo engkau* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *belum tidou sayang* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat ketiga *ya Allah he sayang* terdiri atas empat kata, menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat keempat terdiri atas sembilan kata. Frasa *Dah mak* menempati

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan kata *kasi* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kata *susu* menempati posisi sebagai objek dan berperan sebagai pelengkap. *Engkau belum jago nak tidou* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan.

Kalimat kelima terdiri atas empat kata. *Mak pun* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan kata *dah risau* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat keenam terdiri atas sembilan kata. *Bah engkau* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *belum jago balek* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. *Hari dah tengah malam* merupakan kalimat keterangan waktu. Kalimat ketujuh terdiri atas lima kata. *Anak mak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *tak jago tidou* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan.

Kalimat kedelapan terdiri atas tiga kata. Kata *tidou* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. *Sayang-sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat kedelapan ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Kalimat kesembilan *buah hati mak* terdiri atas tiga kata, menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Dan terakhir kalimat kesepuluh *oi sayang* terdiri atas dua kata, menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku.

Berbeda dengan kalimat-kalimat bait sebelumnya, pada bait ini kalimat yang menghiasinya lebih didominasi oleh perbedaan jumlah kata dan suku kata kalimatnya. Jumlah kata dan suku kata yang sama hanya terdapat pada kalimat pertama dan kedelapan. Selaras dengan kalimat-kalimat pada bait sebelumnya,

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kalimat-kalimat pada bait ini juga didominasi oleh kalimat tunggal dan sederhana yang hanya terdiri atas subjek dan predikat, akan tetapi juga pada bait ini juga terdapat kalimat yang termasuk dalam kalimat majemuk setara, yakni kalimat keempat dan keenam.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas kalimat-kalimat pada *dodoy* 1 ini merupakan kalimat tunggal, kecuali kalimat ketiga bait pertama serta kalimat keempat dan keenam bait keenam yang merupakan kalimat majemuk setara.

b) Hubungan Antarkalimat

Pembahasan mengenai hubungan antarkalimat ini berkenaan dengan hubungan makna dan cara penyajian pikiran. Dalam hal ini yang dibahas adalah pertautan makna antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Pembahasannya menyangkut pada cara penyajian pikiran penyair yang dituangkan dalam lirik *dodoy* tersebut. Hal tersebut penting karena pada hakekatnya *dodoy* tersebut merupakan sarana penyampaian pikiran seseorang yang dituangkan lewat lirik-lirik lagu. Pembahasan hubungan antarkalimat akan dibahas per baitnya dan dimulai dari bait pertama dengan teks sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Teks terjemahan bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat-kalimat pada bait pertama ini merupakan kalimat seru dan kalimat berita. Kalimat utama terletak pada kalimat pertama dan kedua, sedangkan kalimat ketiga dan keempat merupakan kalimat penegasan dari kalimat kedua. Dilihat dari sudut makna, keempat kalimat tersebut memiliki kesamaan maksud dan tujuan sehingga kalimat-kalimat tersebut sangat bermakna dan menyatu dengan utuh.

Cara penyajian pikiran dalam *dodoy* 1 bait pertama ini diawali dengan kalimat pembuka atau kalimat pengantar yang berisi pengetahuan agama. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidoulah sayang tidoulah nyawo (3)

Jangan menangis pejamkan mato (4)

Teks terjemahan bait kedua

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidurlah sayang tidurlah nyawa (3)

Jangan menangis pejamkan mata (4)

Kalimat-kalimat pada bait kedua ini merupakan kalimat seru, berita, dan perintah. Kalimat pertama merupakan kalimat seru, kalimat berita terdapat pada kalimat kedua, sedangkan kalimat ketiga dan keempat merupakan kalimat perintah. Kalimat ketiga dan keempat ini juga mengandung makna yang sama sehingga menghasilkan satu kesatuan yang utuh.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara penyajian pikiran dalam *dodoy* 1 bait kedua ini diawali dengan kalimat pengantar yang kemudian dilanjutkan dengan permintaan. Permintaan tersebut berfungsi sebagai sapaan sekaligus pernyataan inti. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks Asli bait ketiga

Sayang tidoulah nak (1)
Dah malam hari nak (2)
Bah engkau belum jago balek lagi (3)
Tidou ye nak sayang (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Sayang tidurlah nak (1)
Dah malam hari nak (2)
Bah engkau belum juga balek lagi (3)
Tidur ya nak sayang (4)

Kalimat-kalimat pada bait ketiga ini merupakan kalimat perintah. Kalimat-kalimat tersebut saling terkait antara kalimat yang satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang utuh. Cara penyajian pikiran dalam kalimat ini juga diawali dengan permintaan, di mana kalimat pertama berfungsi sebagai kalimat sapaan, sedangkan kalimat kedua dan keempat merupakan penegasan atau pernyataan inisi dari kalimat pertama. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keempat. Adapun teks bait keempat adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keempat

Anakku sayang cepatlah beso (1)
Kejolah ilmu dengan belajo (2)
Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)
Penjago diri sebagai pagar (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait keempat

Anakku sayang cepatlah besar (1)

Kejarlah ilmu dengan belajar (2)

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)

Penjaga diri sebagai pagar (4)

Bait keempat ini juga terbentuk dari kalimat perintah, di mana berdasarkan cara penyajian pikiran penyair, kalimat pada bait ini juga diawali dengan permintaan. Permintaan pertama berfungsi sebagai sapaan sedangkan kalimat kedua merupakan pernyataan inti dari kalimat pertama. Kalimat ketiga juga merupakan permintaan yang pernyataan intinya terdapat pada kalimat keempat. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kelima. Adapun teks bait kelima adalah berikut ini.

Teks asli bait kelima

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Lailahailallah (3)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Teks terjemahan bait kelima

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Lailahailallah (3)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Kalimat-kalimat pada bait ini merupakan kalimat berita. Kalimat pertama dan kedua merupakan kalimat pernyataan intinya, sedangkan kalimat ketiga dan keempat merupakan pengulangan dari kalimat pertama dan kedua. Kalimat-kalimat ini bukanlah unsur utama dari *dodoy* melainkan hanya sebagai kalimat

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengantar saja. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keenam. Adapun teks bait keenam adalah berikut ini.

Teks Asli

Oi anak emak e (1)

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak jugo tidou (7)

Tidou sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Teks Terjemahan

Oi anak emak e (1)

Kenapa juga engkau belum tidur sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum juga mau tidur (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum juga pulang hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak juga tidur (7)

Tidur sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Berbeda dengan kalimat pada bait-bait sebelumnya, kalimat pada bait ini lebih kompleks. Kalimat pada bait ini terdiri atas kalimat tanya, kalimat penegasan, kalimat berita, dan juga kalimat perintah. Unsur utama *dodoy* terletak

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kalimat kedua, keempat, kelima, ketujuh, dan kedelapan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat pada bait ini merupakan kalimat-kalimat inti dalam *dodoy* ini.

2) Bunyi

a) Rima

Untuk memudahkan pengidentifikasian rima dalam teks *dodoy* 1, maka suku katanya ditulis dengan dicetak tebal. Pembahasan rima akan dibahas per bait agar mudah untuk dipahami. Pembahasan rima akan dimulai dari bait pertama. Adapun teks bait pertama adalah berikut ini.

Teks asli bait pertama

*Lailahai**llallah*** (1)

*Nabi Muhammad pesuruh **Allah*** (2)

*Dia **dilahirkan di** kota **Mekkah*** (3)

*Anak dari Abdullah dan **Aminah*** (4)

Teks terjemahan bait pertama

*Lailahai**llallah*** (1)

*Nabi Muhammad pesuruh **Allah*** (2)

*Dia **dilahirkan di** kota **Mekkah*** (3)

*Anak dari Abdullah dan **Aminah*** (4)

Setiap kalimat pada teks *dodoy* 1 bait pertama di atas terdapat beberapa pasangan bunyi yang sama. Rima yang terdapat dalam teks di atas adalah rima dalam dan rima akhir. Pada kalimat pertama dan kedua terdapat rima akhir yakni pada kata *lailahai**llallah*** dan *Allah*. Pada kalimat ketiga dan keempat terdapat rima akhir cacat yakni pada kata *Mekkah* dan *Aminah*. Selain rima akhir, pada

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bait pertama ini juga terdapat rima dalam yang terdapat pada kalimat ketiga yakni pada kata *dilahirkan* dan *di kota*. Tahap berikutnya pembahasan rima akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah berikut ini.

Teks asli bait kedua

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidoulah sayang *tidoulah* nyawo (3)

Jangan menangis pejamkan mato (4)

Teks terjemahan bait kedua

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidurlah sayang *tidurlah* nyawa (3)

Jangan menangis pejamkan mata (4)

Sama halnya dengan bait pertama, setiap kalimat pada teks *dodoy* 1 bait kedua di atas juga terdapat beberapa pasangan bunyi yang sama. Rima yang terdapat dalam teks di atas berupa rima sempurna dan rima akhir. Pada kalimat pertama dan kedua terdapat bunyi rima akhir tak sempurna yakni pada kata *lailahailallah* dan *Allah*. Pada kalimat ketiga dan keempat juga terdapat bunyi rima akhir cacat yakni pada kata *nyawo* dan *mato*. Kemudian kemudian pada kalimat ketiga terdapat bunyi rima dalam sempurna yakni pada kata *tidoulah*. Selanjutnya, pada tahap berikut pembahasan rima akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Sayang tidoulah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum jugo balek lagi (3)

Tidou ye nak sayang (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait ketiga

Sayang tidurlah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum juga balek lagi (3)

Tidur ya nak sayang (4)

Berbeda dengan kalimat pada bait pertama dan kedua, pada bait ketiga ini hanya terdapat rima sempurna, yakni pada kalimat pertama dan kedua pada kata *nak*. Selanjutnya pembahasan rima akan dilanjutkan ke bait yang keempat. Adapun teks bait keempat adalah berikut ini.

Teks asli bait keempat

Anakku sayang cepatlah beso (1)

Kejolah ilmu dengan belajo (2)

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)

Penjago diri sebagai pagar (4)

Teks terjemahan bait keempat

Anakku sayang cepatlah besar (1)

Kejarlah ilmu dengan belajar (2)

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)

Penjaga diri sebagai pagar (4)

Pada bait keempat di atas terdapat pengulangan bunyi yakni rima dalam dan rima akhir. Rima dalam terdapat pada kalimat kedua yakni pada kata *kejolah* dan *belajo*. Sedangkan rima akhir terdapat pada kalimat ketiga dan keempat yakni pada kata *dasar* dan *pagar*. Tahap berikutnya pembahasan rima akan dilanjutkan ke bait yang kelima. Adapun teks bait kelima adalah berikut ini.

Teks asli bait kelima

Lailahailallah

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Lailahailallah

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Teks terjemahan bait kelima

Tiada Tuhan selain Allah

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Tiada Tuhan selain Allah

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Pada bait kelima di atas terdapat pengulangan bunyi yakni rima dalam dan rima akhir. Rima dalam terdapat kalimat baris pertama dan kalimat baris ketiga yakni pada ka **la**, sedangkan rima akhir terdapat pada setiap baris kalimat yakni pada kata **Allah**. Berikutnya pembahasan rima akan dilanjutkan ke bait yang keenam. Adapun teks bait keenam adalah berikut ini.

Teks asli bait keenam

Oi anak emak e (1)

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak jugo tidou (7)

Tidou sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Teks terjemahan bait keenam

Oi anak emak e (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kenapa juga engkau belum tidur sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum juga mau tidur (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum juga pulang hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak juga tidur (7)

Tidur sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Pada bait keenam ini terdapat pengulangan bunyi yakni rima sempurna dan rima identik. Rima sempurna terdapat pada kalimat ketiga dan kesepuluh yakni pada kata *sayang*. Kemudian pada kalimat keempat dan ketujuh pada kata *tidou*. Sedangkan rima identik terdapat pada kalimat kedelapan yakni pada kata *sayang-sayang*.

b) Asonansi dan Aliterasi

Asonansi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi vokal dalam puisi sedangkan aliterasi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi konsonan dalam puisi. Dalam puisi bunyi vokal dan konsonan disusun untuk menimbulkan bunyi yang berirama seperti bunyi musik. Sama halnya akan rima, asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy 1* akan dianalisis dan dibahas berdasarkan kalimat per baitnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah analisis. Pembahasan asonansi dan aliterasi akan dimulai dari kalimat pada bait pertama, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Teks terjemahan bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Bait pertama ini menceritakan tentang sedikit riwayat dari Nabi Muhammad SAW. Pada bait ini terlihat adanya kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dengan bunyi konsonan /d/, /l/, /m/, /n/. Kombinasi bunyi-bunyi ini menimbulkan bunyi yang merdu. Konsonan /d/ pada kalimat ketiga mengandung bunyi yang berat, akan tetapi karena adanya vokal /i/ yang ringan membuatnya menjadi lebih ringan. Selanjutnya pembahasan asonansi dan aliterasi akan dilanjutnya ke bait kedua, adapun teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidoulah sayang tidoulah nyawo (3)

Jangan menangis pejamkan mato (4)

Teks terjemahan bait kedua

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidurlah sayang tidurlah nyawa (3)

Jangan menangis pejamkan mata (4)

Bait kedua ini menceritakan tentang seorang ibu yang sedang membujuk anaknya agar jangan menangis dan segera tidur. Pada bait ini terlihat adanya

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kombinasi-kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /d/, /j/, /l/, /m/, /ng/. Kombinasi bunyi-bunyi ini juga menimbulkan bunyi merdu. Akan tetapi, pada bait ini juga terdapat beberapa kata-kata dengan kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /k/, /t/, /s/. Kombinasi bunyi yang seperti menghasilkan bunyi yang tidak merdu sehingga terlihat adanya suasana yang tidak menyenangkan. Konsonan /t/ dalam kalimat ketiga sebenarnya termasuk bunyi ringan, tetapi dengan adanya konsonan /d/ yang disusul adanya vokal /o/ dan /u/ bunyinya menjadi lebih berat. Tahap berikutnya pembahasan asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait yang ketiga, adapun teksnya adalah:

Teks asli bait ketiga

Sayang tidoulah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum juga balek lagi (3)

Tidou ye nak sayang (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Sayang tidurlah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum juga balek lagi (3)

Tidur ya nak sayang (4)

Bait ketiga ini juga menceritakan tentang usaha seorang ibu agar anaknya segera tidur. Pada bait ini terlihat adanya kombinasi antara bunyi vokal /a/, /e/, /u/ dengan bunyi konsonan /b/, /g/, /l/ dan /m/. Kombinasi bunyi-bunyi tersebut menghasilkan bunyi yang merdu yang memperlihatkan adanya perasaan kasih sayang antara ibu dan anak. Konsonan /b/ dalam kalimat ketiga menjadi lebih

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berat apalagi dengan adanya vokal /a/. Selanjutnya pembahasan asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait yang keempat, adapun teks adalah:

Teks asli bait keempat

Anakku sayang cepatlah beso (1)
Kejolah ilmu dengan belajo (2)
Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)
Penjago diri sebagai pagar (4)

Teks terjemahan bait keempat

Anakku sayang cepatlah besar (1)
Kejarlah ilmu dengan belajar (2)
Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)
Penjaga diri sebagai pagar (4)

Bait keempat ini menceritakan tentang seorang ibu yang selalu berpesan kepada anaknya agar selalu menuntut ilmu dengan belajar dan selalu berpedoman kepada Al-quran dan hadits dalam setiap perbuatan. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /d/, /g/, /j/, /l/, /r/ dan /n/. Kombinasi bunyi-bunyi tersebut menghasilkan bunyi merdu sekaligus memperlihatkan adanya perasaan kasih sayang antara ibu dan anak. Konsonan /k/ dan vokal /e/ dalam kalimat kedua menghasilkan bunyi yang lebih ringan, sedangkan konsonan /b/ dalam kalimat kedua termasuk ke dalam kategori bunyi berat, tetapi dengan hadirnya vokal /e/ maka bunyi yang dihasilkan menjadi lebih ringan. Pembahasan berikut asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait yang kelima, adapun teks adalah:

Teks asli bait kelima

Lailahailallah (1)
Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)
Lailahailallah (3)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Teks terjemahan bait kelima

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Lailahailallah (3)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Bait kelima ini menggambarkan bahwa sebagai umat Islam maka sudah diwajibkan bagi kita untuk selalu mengingat dan menyerukan nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pada bait ini terlihat kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/ dengan bunyi konsonan /l/ dan /m/. Bunyi yang dihasilkan oleh kombinasi-kombinasi bunyi tersebut adalah bunyi merdu yang mendukung terciptanya suasana bahagia. Hal ini sesuai dengan isi dari bait tersebut, bagi seorang muslim yang selalu menyebut nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW akan memperoleh kegembiraan dan kebahagiaan dalam kalbunya. Selanjutnya pembahasan asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait yang keenam, adapun teks adalah:

Teks asli bait keenam

Oi anak emak e (1)

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak jugo tidou (7)

Tidou sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait keenam

Oi anak emak e (1)

Kenapa juga engkau belum tidur sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum juga mau tidur (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum juga pulang hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak juga tidur (7)

Tidur sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Bait keenam ini menggambarkan tentang kegundahan hati seorang ibu manakala anaknya belum juga tidur sedangkan hari sudah malam, sementara itu sang ayah belum juga pulang dari bekerja. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /d/, /l/, /m/, /ng/. Kombinasi-kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu yang tergambar dengan adanya perasaan kasih sayang ibu kepada anaknya yang selalu memanggil sang anak dengan menggunakan panggilan sayang. Selain itu, pada bait keenam ini juga terdapat kombinasi bunyi konsonan /k/, /s/ dengan bunyi vokal /a/, /u/. Kombinasi bunyi ini menimbulkan bunyi parau yang memperkuat adanya suasana yang tidak menyenangkan seperti perasaan yang kacau balau tak menentu.

c) Irama

Irama dalam *dodoy 1* ini termasuk ke dalam macam irama ritme karena iramanya disesuaikan dengan pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur tetapi jumlah suku katanya tidak tetap atau berbeda. Untuk memudahkan dalam analisis, maka irama *dodoy 1* ini akan dibahas per bait.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks asli bait pertama

Lailahaillallah (1)
 3 7

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)
 5 7 10

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)
 6 9 10

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)
 4 7 10

Teks terjemahan bait pertama

Lailahaillallah (1)

Nabi Muhammadh pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kotah Mekkah (3)

Anak darih Abdullah danh Aminah (4)

Pada bait pertama ini penekanan pada suku katanya bervariasi. Kalimat pertama mendapat tekanan pada suku kata ketiga dan ketujuh. Kalimat kedua mendapat tekanan pada suku kata kelima, ketujuh dan kesepuluh. Kalimat ketiga mendapat tekanan pada suku kata keenam, kesembilan dan kesepuluh. Kalimat keempat mendapat tekanan pada suku kata keempat, ketujuh dan kesepuluh. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa terdapat penekanan yang sama pada kedua, ketiga dan kesepuluh, yakni adanya tekanan pada suku kata kesepuluh, sedangkan dalam kalimat pertama, kedua dan keempat terdapat penekanan yang sama pada suku kata ketujuh.

Teks asli bait kedua

Lailahaillallah (1)
 3 7

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{array}{ccc} 5 & 7 & 10 \\ \text{Tidoulah } \underline{\text{sayang}} \underline{\text{tidoulah}} \underline{\text{nyawo}} & (3) & \\ 5 & 7 & 11 \\ \text{Jangan } \underline{\text{menangis}} \underline{\text{pejamkan}} \underline{\text{mato}} & (4) & \\ 5 & 8 & 9 \end{array}$$

Teks terjemahan bait kedua

Lailahailallah (1)
Nabi Muhammad kekasih Allah (2)
Tidurlah sayang tidurlah nyawa (3)
Jangan menangis pejamkan mata (4)

Penekanan suku kata pada bait kedua ini juga bervariasi. Kalimat pertama mendapat tekanan pada suku kata ketiga dan ketujuh. Kalimat kedua mendapat tekanan pada suku kata kelima, ketujuh dan kesepuluh. Kalimat ketiga mendapat tekanan pada suku kata kelima, ketujuh dan kesebelas. Kalimat keempat mendapat tekanan pada suku kata kelima, kedelapan dan kesembilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat penekanan-penekanan yang sama di setiap kalimatnya yakni adanya penekanan pada suku kata kelima dan ketujuh.

Teks asli bait ketiga

Sayang tidoulah nak (1)

$$\begin{array}{c} 4 \\ \text{Dah } \underline{\text{malam}} \text{ hari nak} \end{array}$$
 (2)

$$\begin{array}{c} 3 \\ \text{Bah engkau belum } \underline{\text{jugo}} \text{ balek lagi} \end{array}$$
 (3)

$$\begin{array}{c} 7 \\ \text{Tidou ye nak sayang} \end{array}$$
 (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Sayang tidurlah nak (1)
Dah malam hari nak (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bah engkau belum juga balek lagi (3)

Tidur ya nak sayang (4)

Pada bait ketiga ini tidak terlalu banyak penekanan pada suku katanya. Penekanan suku kata keempat terletak pada kalimat pertama, penekanan suku kata ketiga terletak pada kalimat kedua, sedangkan penekanan suku kata ketujuh terletak pada kalimat ketiga.

Teks asli bait keempat

Anakku sayang cepatlah beso (1)

7 10

Kejolah ilmu dengan belajo (2)

5 7 10

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)

6 11

Penjaga diri sebagai pagar (4)

5 10

Teks terjemahan bait keempat

Anakku sayang cepatlah besar (1)

Kejarlah ilmu dengan belajar (2)

Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)

Penjaga diri sebagai pagar (4)

Pada bait yang keempat ini penekanan suku katanya juga bervariasi. Kalimat pertama mendapat tekanan pada suku kata ketujuh dan kesepuluh. Kalimat kedua mendapat tekanan pada suku kata kelima, ketujuh dan kesepuluh. Kalimat ketiga mendapat tekanan pada suku kata keenam dan kesebelas, sedangkan kalimat keempat mendapat tekanan pada suku kata kelima dan kesepuluh.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penekanan-penekanan yang sama terdapat pada kalimat pertama, kedua dan keempat yakni pada suku kata kelima, ketujuh dan kesepuluh.

Teks asli bait kelima

Lailahaillallah (1)
 3 7

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)
 5 8 10

Lailahaillallah (3)
 3 7

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)
 5 8 10

Teks terjemahan bait kelima

Lailahaillallah (1)

Nabi Muhammadad pesuruh Allah (2)

Lailahaillallah (3)

Nabi Muhammadad pesuruh Allah (4)

Pada bait kelima ini terdapat penekanan suku kata yang sama pada setiap kalimatnya. Kalimat pertama dan ketiga mendapat tekanan pada suku kata ketiga dan ketujuh, sedangkan kalimat kedua dan keempat mendapat tekanan pada suku kata kelima, kedelapan dan kesepuluh.

Teks asli bait keenam

Oi anak emak e (1)

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak jugo tidou (7)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidou sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Teks terjemahan bait keenam

Oi anak emak e (1)

Kenapa juga engkau belum tidur sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum juga mau tidur (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum juga pulang hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak juga tidur (7)

Tidur sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Pada bait yang keenam ini tidak terdapat penekanan-penekanan pada suku katanya. Hal ini disebabkan oleh kalimat-kalimat pada bait keenam ini tidak memiliki irama karena hanya berupa tuturan saja.

3) Gaya

a) Pilihan kata (diksi)

Seorang penyair harus pandai dalam memilih kata-kata yang akan digunakannya untuk menciptakan daya puitis pada sebuah puisi. Kata-kata yang digunakan dalam *dodoy 1* ini termasuk kata-kata sederhana yang lazim digunakan oleh masyarakatnya sehari-hari. Kata-kata tersebut menggunakan bahasa daerah tempat *dodoy 1* berasal. Pemilihan kata-kata sederhana ini disebabkan oleh *dodoy 1* diperuntukkan bagi anak-anak usia dini (yang usianya di bawah 3 tahun). Pada

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usia ini anak-anak belum dapat menangkap apa yang disampaikan atau yang dituturkan oleh ibunya jika menggunakan bahasa ataupun kata-kata yang lebih sulit dimengerti, misalnya saja kata-kata kiasan yang memiliki banyak makna. Untuk itulah dipilih kata-kata yang sederhana yang sering dijumpai atau digunakan sehari-hari dan merujuk pada makna kata denotatif (makna yang sebenarnya). Hal ini terlihat dari beberapa teks berikut ini.

Teks asli bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Teks terjemahan bait pertama

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Dia dilahirkan di kota Mekkah (3)

Anak dari Abdullah dan Aminah (4)

Kalimat-kalimat pada bait pertama ini merupakan kalimat pengantar awal dalam *dodoy* yang berisi pengetahuan tentang Nabi Muhammad SAW.

Teks asli bait kedua

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidoulah sayang tidoulah nyawo (3)

Jangan menangis pejamkan mato (4)

Teks terjemahan bait kedua

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad kekasih Allah (2)

Tidurlah sayang tidurlah nyawa (3)

Jangan menangis pejamkan mata (4)

Kalimat pertama dan kedua pada bait kedua ini merupakan kalimat pengantar juga, sedangkan kalimat ketiga *tidurlah sayang tidurlah nyawo* dan kelimat keempat *jangan menangis pejamkan mato* merupakan bujuk rayu dengan kasih sayang dari sang ibu agar anaknya segera tertidur.

Teks asli bait ketiga

Sayang tidoulah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum jugo balek lagi (3)

Tidou ye nak sayang (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Sayang tidurlah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum juga balek lagi (3)

Tidur ya nak sayang (4)

Kalimat pertama *sayang tidoulah nak* merupakan usaha sang ibu yang membujuk anaknya agar segera tidur. Kalimat kedua *dah malam hari nak* merupakan penegasan tentang waktu. Kalimat *bah engkau belum jugo balek lagi* mengandung makna kegelisahan hati ibu menunggu ayah sang anak yang belum pulang. Kalimat keempat *tidou ye nak sayang* merupakan kalimat bujuk rayu sekaligus keinginan sang ibu agar anaknya segera tidur.

Teks asli bait keempat

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anakku sayang cepatlah beso (1)
Kejolah ilmu dengan belajo (2)
Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)
Penjago diri sebagai pagar (4)

Teks terjemahan bait keempat

Anakku sayang cepatlah besar (1)
Kejarlah ilmu dengan belajar (2)
Al-Quran dan Hadits jadikan dasar (3)
Penjaga diri sebagai pagar (4)

Kalimat pertama *anakku sayang cepatlah beso* dan kalimat kedua *kejolah ilmu dengan belajo* mengandung makna harapan seorang ibu agar jika sudah besar anaknya rajin mengejar ilmu dengan belajar. Kalimat ketiga *Al-quran dan Hadits jadikan dasar* dan kalimat keempat *penjago diri sebagai pagar* mengandung makna bahwa dalam hal apapun harus selalu berpedoman pada Al-quran dan Hadits yang dapat berfungsi sebagai penjaga diri dari hal-hal merugi.

Teks asli bait kelima

Lailahailallah (1)
Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)
Lailahailallah (3)
Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Teks terjemahan bait kelima

Lailahailallah (1)
Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)
Lailahailallah (3)
Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat-kalimat pada bait kelima ini mengandung makna sebagai orang yang beriman harus selalu mengingat Allah SWT dan rasulnya yakni Nabi Muhammad SAW.

Teks asli keenam

Oi anak emak e (1)

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak jugo tidou (7)

Tidou sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Teks terjemahan bait keenam

Oi anak emak e (1)

Kenapa juga engkau belum tidur sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum juga mau tidur (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum juga pulang hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak juga tidur (7)

Tidur sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat pertama *oi anak emak e* mengandung makna ibu yang sedang memanggil anaknya. Kalimat kedua *ngapo jugo engkau belum tidou sayang* mengandung makna keresahan ibu mengapa anaknya belum juga tidur. Kalimat ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh pada bait keenam ini mengandung makna kegelisahan dan kegusaran hati seorang ibu manakala sang anak belum juga mau tidur dan sang suami belum juga pulang sementara hari sudah larut malam. Selanjutnya kalimat kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh merupakan bentuk curahan kasih sayang ibu kepada anaknya dengan membujuk sang anak agar segera tidur.

b) Paralelisme

Paralelisme merupakan persamaan struktur antarkalimat atau bagian kalimat. Paralelisme terbagi menjadi tiga, yakni paralelisme struktur, paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. Dalam *dodoy 1* terdapat dua jenis paralelisme, yakni paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. Paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama terletak pada bait ketiga dan bait keenam, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Sayang tidoulah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum jugo balek lagi (3)

Tidou ye nak sayang (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Sayang tidurlah nak (1)

Dah malam hari nak (2)

Bah engkau belum juga balek lagi (3)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidur ya nak sayang (4)

Teks asli bait keenam

Oi anak emak e (1)

Ngapo jugo engkau belum tidou sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum jugo nak tidou (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum jugo balek hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak jugo tidou (7)

Tidou sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Teks terjemahan bait keenam

Oi anak emak e (1)

Kenapa juga engkau belum tidur sayang (2)

Ya Allah he sayang (3)

Dah mak kasi susu engkau belum juga mau tidur (4)

Mak pun dah risau (5)

Bah engkau belum juga pulang hari dah tengah malam (6)

Anak mak tak juga tidur (7)

Tidur sayang-sayang (8)

Buah hati mak (9)

Oi sayang (10)

Pada bait ketiga di atas paralelisme terdapat pada kalimat pertama dan kedua yakni pada perulangan kata *nak* yang terletak pada akhir kalimat, sedangkan pada bait keenam paralelisme terdapat pada kalimat kedua dan ketiga

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni pada perulangan kata *sayang* yang terletak pada akhir kalimat. Selanjutnya paralelisme berselang terdapat pada *dodoy* 1 bait kelima dalam setiap kalimatnya.

Teks asli bait kelima

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Lailahailallah (3)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

Teks terjemahan bait kelima

Lailahailallah (1)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (2)

Lailahailallah (3)

Nabi Muhammad pesuruh Allah (4)

c) Bahasa Kiasan (Figuratif)

Bahasa kiasan yang dimaksudkan di sini adalah berupa majas. Majas yang terdapat dalam teks *dodoy* 1 adalah majas perbandingan atau perumpamaan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti *bagai*, *sebagai*, *bak*, *seperti*, *semisal*, *seumpama*, *laksana*, dan lain sebagainya. Majas perbandingan atau perumpamaan dalam teks *dodoy* 1 terdapat pada bait keempat baris kelima belas dan keenam belas, yakni “*Al-Quran dan Hadits jadikan dasar penjago diri sebagai pagar*”. Maksudnya adalah dalam bertindak dan berperilaku diperlukan sebuah tuntunan agar tidak terjadi penyimpangan. Untuk itulah Al-Quran dan Hadits dijadikan sebagai penuntun dan pedoman agar setiap perilaku manusia tidak menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku. Kata *pagar* di sini berfungsi sebagai penahan agar tidak keluar jalur atau tidak keluar arus yang sebenarnya.

b. Analisis Struktur Teks *Dodoy* 2

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Bentuk

a) Jumlah Kalimat

Sama halnya dengan *dodoy* 1, pembahasan jumlah kalimat pada teks *dodoy* 2 juga akan dibahas per bait dan akan dimulai dari bait pertama. Adapun teksnya adalah berikut ini.

Teks asli bait pertama

Dengan bismillah Bunda dodoykan (1)

Tidoulah sayang pemato intan (2)

Cepatlah beso bunda doakan (3)

Jadilah anak yang penuh iman (4)

Teks terjemahan bait pertama

Dengan bismillah Bunda dodoykan (1)

Tidurlah sayang permata intan (2)

Cepatlah besar bunda doakan (3)

Jadilah anak yang penuh iman (4)

Dodoy 2 bait pertama ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Dengan bismillah* merupakan keterangan cara, kata *bunda* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan kata *dodoykan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. Kata *tidoulah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *sayang pemato intan* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat kedua merupakan kalimat inversi karena fungsi predikat mendahului subjek. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. *Cepatlah beso* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *bunda doakan* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Sama halnya

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kalimat kedua, kalimat ini juga merupakan kalimat inversi. Dan kalimat keempat terdiri atas lima kata. Kata *jadilah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *anak yang penuh iman* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat keempat ini juga merupakan kalimat inversi karena fungsi predikat mendahului subjek.

Bait ini lebih didominasi oleh adanya persamaan jumlah kata kalimatnya. Jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat pertama, kedua, dan ketiga. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 2 bait kedua, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penyejuk hati dikale sepi (3)

Penawar jiwa dikale bingung (4)

Teks terjemahan bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penyejuk hati dikala sepi (3)

Penawar jiwa dikala bingung (4)

Dodoy 2 bait kedua ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas tiga kata. Kata *buai* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kata *anakku* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikat mendahului subjek. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Buah hati* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *pengarang jantung* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. Frasa *penyejuk hati* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *dikale sepi* merupakan kalimat keterangan waktu. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. Frasa *penawar jiwa* juga menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *dikale bingung* merupakan kalimat keterangan waktu.

Berbeda dengan kalimat pada bait pertama, bait ini jumlah kata yang sama hanya terdapat pada kalimat ketiga dan keempat. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy 2* bait ketiga, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

- Wahai anakku mustika Bunda* (1)
- Adil dan benar hendaklah bela* (2)
- Jagalah dengan sehabis daya* (3)
- Supaye hidup beroleh pahala* (4)

Teks terjemahan bait ketiga

- Wahai anakku mustika Bunda* (1)
- Adil dan benar hendaklah bela* (2)
- Jagalah dengan sehabis daya* (3)
- Supaya hidup beroleh pahala* (4)

Dodoy 2 bait ketiga ini juga terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Wahai anakku* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *mustika bunda* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat kedua terdiri atas lima kata. *Adil dan benar* menempati posisi subjek berkategori kata

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *hendaklah bela* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. Kata *jagalah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *dengan sehabis daya* merupakan keterangan cara. Kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Supaye hidup* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kata *beroleh* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan kata *faedah* berfungsi sebagai pelengkap.

Senada dengan kalimat pada bait kedua, bait ketiga ini jumlah kata yang sama hanya terdapat pada kalimat pertama dan ketiga. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 2 bait keempat, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keempat

- Wahai anakku kekasih Ayah* (1)
Membela yang adil hendaklah tabah (2)
Membela yang benar jangan gegabah (3)
Supaye hidup beroleh faedah (4)

Teks terjemahan bait keempat

- Wahai anakku kekasih Ayah* (1)
Membela yang adil hendaklah tabah (2)
Membela yang benar jangan gegabah (3)
Supaya hidup beroleh faedah (4)

Dodoy 2 bait keempat ini juga terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Wahai anakku* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *kekasih*

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ayah menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat kedua terdiri atas lima kata. *Membela yang adil* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *hendaklah tabah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat ketiga terdiri atas lima kata. *Membela yang benar* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *jangan gegabah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Supaye hidup* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kata *beroleh* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan kata *faedah* berfungsi sebagai pelengkap.

Senada dengan kalimat pada bait ketiga, pada bait keempat ini jumlah kata yang sama hanya terdapat pada kalimat kedua dan ketiga. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 2 bait kelima, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan Ayahmu ini (2)

Berlaku adil engkau taati (3)

Berlaku benar engkau ikuti (4)

Teks terjemahan bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan Ayahmu ini (2)

Berlaku adil engkau taati (3)

Berlaku benar engkau ikuti (4)

Dodoy 2 bait kelima ini juga terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Wahai anakku* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *tambatan hati* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Ingatlah pesan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *ayahmu ini* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat kedua merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. *Berlaku adil* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *engkau taati* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Berlaku benar* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *engkau ikuti* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan.

Bait ini lebih didominasi oleh adanya persamaan jumlah kata kalimatnya. Jumlah kata yang sama terdapat pada setiap kalimatnya. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy 2* bait keenam, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keenam

Wahai anakku Bunda berpesan (1)

Berlaku adil engkau utamakan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Supaye hidup diberkati Tuhan (4)

Teks terjemahan bait keenam

Wahai anakku Bunda berpesan (1)

Berlaku adil engkau utamakan (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkata benar engkau muliakan (3)

Supaya hidup diberkati Tuhan (4)

Dodoy 2 bait keenam ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Wahai anakku* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *bunda berpesan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Berlaku adil* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *engkau utamakan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. *Berkata benar* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *engkau muliakan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Supaye hidup* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kata *diberkati* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan kata *Tuhan* berfungsi sebagai pelengkap.

Bait keenam ini juga lebih didominasi oleh adanya persamaan jumlah kata kalimatnya. Jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat kedua, ketiga, dan keempat. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa kalimat-kalimat pada *dodoy* 2 ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal karena kalimat-kalimat tersebut terbentuk dari subjek dan predikat.

b) Hubungan Antarkalimat

Pembahasan mengenai hubungan antarkalimat ini berkenaan dengan hubungan makna dan cara penyajian pikiran. Dalam hal ini yang dibahas adalah pertautan makna antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Pembahasannya menyangkut pada cara penyajian pikiran penyair yang dituangkan

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam lirik *dodoy* tersebut. Hal tersebut penting karena pada hakekatnya *dodoy* tersebut merupakan sarana penyampaian pikiran seseorang yang dituangkan lewat lirik-lirik lagu. Pembahasan hubungan antarkalimat akan dibahas per baitnya dan dimulai dari bait pertama dengan teks sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Dengan bismillah Bunda dodoykan (1)

Tidoulah sayang pemato intan (2)

Cepatlah beso bunda doakan (3)

Jadilah anak yang penuh iman (4)

Teks terjemahan bait pertama

Dengan bismillah Bunda dodoykan (1)

Tidurlah sayang permata intan (2)

Cepatlah besar bunda doakan (3)

Jadilah anak yang penuh iman (4)

Kalimat-kalimat pada bait pertama ini merupakan kalimat berita. Kalimat utama terletak pada kalimat pertama dan kedua, sedangkan kalimat ketiga dan keempat merupakan kalimat penegasan dari kalimat kedua. Dilihat dari sudut makna, keempat kalimat tersebut memiliki kesamaan maksud dan tujuan sehingga kalimat-kalimat tersebut sangat bermakna dan menyatu dengan utuh.

Cara penyajian pikiran dalam *dodoy* 1 bait pertama ini diawali dengan kalimat pembuka atau kalimat pengantar yang berisi pengetahuan agama. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penyejuk hati dikale sepi (3)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penawar jiwa dikala bingung (4)

Teks terjemahan bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penyejuk hati dikala sepi (3)

Penawar jiwa dikala bingung (4)

Kalimat pertama pada bait ini merupakan kalimat berita, sedangkan kalimat-kalimat selanjutnya merupakan kalimat pernyataan yang masih berhubungan dengan kalimat pertama. Ditinjau dari sudut makna, kalimat-kalimat tersebut memiliki keterkaitan. Kata *anakku* pada kalimat pertama merupakan kata inti untuk pembuka kalimat berikutnya, karena kalimat-kalimat berikutnya merupakan penegasan dari kata *anakku* tersebut. Dari segi cara penyampaian pikiran sangat terlihat jelas bahwa kalimat inti atau utama pada bait ini terdapat pada kalimat pertama, sedangkan kalimat-kalimat selanjutnya hanya sebagai penegasan dari kalimat pertama. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Wahai anakku mustika Bunda (1)

Adil dan benar hendaklah bela (2)

Jagalah dengan sehabis daya (3)

Supaye hidup beroleh pahala (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Wahai anakku mustika Bunda (1)

Adil dan benar hendaklah bela (2)

Jagalah dengan sehabis daya (3)

Supaya hidup beroleh pahala (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat pertama merupakan kalimat pernyataan dan kalimat kedua merupakan kalimat penegasan. Kalimat ketiga merupakan kalimat perintah, sedangkan kalimat keempat merupakan kalimat penegasan dari kalimat ketiga. Ditinjau dari segi makna, keseluruhan kalimat tersebut memiliki makna yang saling berkaitan, yakni agar selalu berbuat adil dan benar karena dengan begitu hidup akan lebih berfaedah. Cara penyajian pemikirannya tergolong sederhana tetapi saling terkait antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keempat. Adapun teks bait keempat adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keempat

- Wahai anakku kekasih Ayah (1)*
Membela yang adil hendaklah tabah (2)
Membela yang benar jangan gegabah (3)
Supaye hidup beroleh faedah (4)

Teks terjemahan bait keempat

- Wahai anakku kekasih Ayah (1)*
Membela yang adil hendaklah tabah (2)
Membela yang benar jangan gegabah (3)
Supaya hidup beroleh faedah (4)

Kalimat pertama pada bait ini pun merupakan kalimat pernyataan yang kemudian disusul dengan kalimat-kalimat perintah. Kalimat keempat merupakan kalimat penegasan dari kalimat-kalimat sebelumnya. Cara penyajian pikiran penyair juga tergolong sederhana dan memiliki keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Kesamaan makna terdapat pada kalimat baris kedua dan ketiga yang di dalamnya terkandung makna dalam hidup haruslah selalu berbuat dan membela

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang adil dan benar walaupun terkadang untuk melewati semua itu dibutuhkan ketabahan dan kesabaran. Inti kalimat pada bait ini terdapat pada kalimat kedua dan ketiga. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kelima. Adapun teks bait kelima adalah sebagai berikut ini.

Teks asli kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan Ayahmu ini (2)

Berlaku adil engkau taati (3)

Berlaku benar engkau ikuti (4)

Sama halnya dengan kalimat pertama bait keempat di atas, kalimat pertama bait kelima ini juga berupa kalimat pernyataan, sedangkan kalimat kedua berupa kalimat penegasan. Selanjutnya kalimat ketiga dan keempat merupakan kalimat perintah dan sekaligus menjadi inti kalimat dari bait ini. Cara penyajian pemikiran pada bait ini juga sama dengan bait-bait sebelumnya, yakni terlihat sederhana dan apa adanya tetapi berupa kesatuan yang utuh dan sangat bermakna. Kesamaan makna kalimat terdapat dalam kalimat ketiga dan keempat. Dalam kalimat tersebut sama-sama terkandung makna kita harus selalu berbuat adil dan benar dalam hidup. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keenam. Adapun teks bait keenam adalah berikut ini.

Teks asli bait keenam

Wahai anakku Bunda berpesan (1)

Berlaku adil engkau utamakan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Supaye hidup diberkati Tuhan (4)

Teks terjemahan bait keenam

Wahai anakku Bunda berpesan (1)

Berlaku adil engkau utamakan (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkata benar engkau muliakan (3)

Supaya hidup diberkati Tuhan (4)

Pada bait ini juga diawali dengan kalimat pernyataan yang kemudian disusul dengan kalimat perintah. Kemudian ditutup dengan kalimat terakhir yang berupa kalimat penegasan dari kalimat-kalimat sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dari segi penyajian pemikiran dalam bait ini pun tergolong sederhana dan teratur sehingga membuatnya bermakna. Persamaan makna kalimat terdapat pada kalimat baris kedua dan ketiga. Dalam kalimat tersebut terkandung makna bahwa kita harus selalu menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran.

2) **Bunyi**

a) **Rima**

Untuk memudahkan pengidentifikasian rima dalam teks *dodoy* 2, maka suku katanya ditulis dengan dicetak tebal. Pembahasan rima akan dibahas per bait agar mudah untuk dipahami. Pembahasan rima akan dimulai dari bait pertama. Adapun teks bait pertama adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

Tidoulah sayang pemat^o intan (2)

Cepatlah beso bunda doakan (3)

Jadilah anak yang penuh iman (4)

Teks terjemahan bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

Tidurlah sayang permata intan (2)

Jadilah anak yang penuh iman (3)

Cepatlah besar bunda doakan (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rima yang terdapat pada bait pertama adalah rima akhir (antar baris) yang terdapat pada akhir kalimat baris pertama, kedua, ketiga dan keempat yakni pada kata *dodoykan*, *intan*, *doakan*, dan *iman*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penyejuk hati dikale sepi (3)

Penawar jiwa dikale bingung (4)

Teks terjemahan bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penawar jiwa dikala bingung (3)

Penyejuk hati dikala sepi (4)

Pada bait kedua ini terdapat dua jenis rima yakni rima sempurna dan rima akhir. Rima sempurna terdapat pada baris pertama yakni pada kata *buai*, sedangkan rima akhir terdapat pada baris kedua dan keempat yakni pada kata *jantung* dan *bingong*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Wahai anakku mustika bunda (1)

Adil dan benar hendaklah bela (2)

Jagalah dengan sehabis daya (3)

Supaye hidup beroleh pahala (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Wahai anakku mustika bunda (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adil dan benar hendaklah bela (2)

Jagalah dengan sehabis daya (3)

Supaya hidup beroleh pahala (4)

Senada dengan rima dalam bait pertama, pada bait ketiga rima yang ada adalah rima akhir yang terdapat pada baris kedua dan keempat yakni pada kata *bela* dan *pahala*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keempat. Adapun teks bait keempat adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)

Membela yang adil hendaklah tabah (2)

Membela yang benar jangan Gegabah (3)

Supaya hidup beroleh faedah (4)

Teks terjemahan bait keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)

Membela yang adil hendaklah tabah (2)

Membela yang benar jangan gegabah (3)

Supaya hidup beroleh pahala (4)

Pada bait yang keempat ini juga terdapat rima akhir dalam setiap akhir kalimat setiap baris yakni pada kata *ayah*, *tabah*, *gegabah* dan *faedah*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kelima. Adapun teks bait kelima adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan ayahmu ini (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berlaku adil engkau taati (3)

Berlaku benar engkau ikuti (4)

Teks terjemahan bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan ayahmu ini (2)

Berlaku benar engkau ikuti (3)

Berlaku adil engkau taati (4)

Rima akhir juga terdapat pada bait kelima ini, tepatnya pada baris pertama, ketiga dan keempat yakni pada kata *hati*, *taati* dan *ikuti*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keenam. Adapun teks bait keenam adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)

Berlaku adil engkau utamakan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Supaya hidup diberkati Tuhan (4)

Teks terjemahan bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)

Supaya hidup diberkati Tuhan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Berlaku adil engkau utamakan (4)

Senada dengan bait-bait di atas, pada bait yang keenam ini juga terdapat rima akhir dalam setiap akhir kalimatnya yakni pada kata *berpesan*, *utamakan*, *muliakan* dan *Tuhan*. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dalam teks *dodoy 2* dapat dilihat bahwa terdapat penggunaan rima akhir dan rima sempurna.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Asonansi dan Aliterasi

Asonansi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi vokal dalam puisi sedangkan aliterasi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi konsonan dalam puisi. Asonansi dan aliterasi yang terdapat dalam teks *dodoy 2* terdiri atas berbagai macam dan jenis. Sama halnya dengan asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy 1*, asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy 2* juga akan dianalisis dan dibahas berdasarkan kalimat per baitnya. Tujuannya juga untuk mempermudah dalam proses analisis. Pembahasan asonansi dan aliterasi akan dimulai dari kalimat-kalimat pada bait pertama, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

Tidoulah sayang pemato intan (2)

Cepatlah beso bunda doakan (3)

Jadilah anak yang penuh iman (4)

Teks terjemahan bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

Tidurlah sayang permata intan (2)

Jadilah anak yang penuh iman (3)

Cepatlah besar bunda doakan (4)

Bait pertama ini menggambarkan proses awal yang dilakukan seorang ibu dalam menidurkan anaknya. Pada bait ini terdapat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /b/, /d/, /n/. Kombinasi bunyi tersebut menimbulkan bunyi merdu dan memperlihatkan adanya perasaan kasih sayang antara ibu dan anak. Konsonan /d/ pada kalimat kedua menimbulkan bunyi berat apalagi dengan hadirnya vokal /o/ dan /u yang semakin membuat bunyi tersebut menjadi berat. Selanjutnya pembahasan mengenai asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Pada bait kedua ini pembahasan asonansi

aliterasi juga dibahas berdasarkan kalimat-kalimat yang ada. Adapun teks *dodoy* 2 bait kedua adalah:

Teks asli bait kedua

- Buai anakku buai* (1)
Buah hati pengarang jantung (2)
Penyejuk hati dikale sepi (3)
Penawar jiwa dikale bingung (4)

Teks terjemahan bait kedua

- Buai anakku buai* (1)
Buah hati pengarang jantung (2)
Penawar jiwa dikala bingung (3)
Penyejuk hati dikala sepi (4)

Bait kedua ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan ibu agar anaknya segera tidur, yakni dengan dibuai. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi /a/, /i/, /u/, /e/ dengan konsonan /b/ dan /ng/. Kombinasi bunyi tersebut menimbulkan bunyi merdu. Selain adanya bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh kombinasi vokal /e/, /a/, /i/ dengan konsonan /k/, /p/, /t/. Selanjutnya pembahasan asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks *dodoy* 2 bait ketiga adalah:

Teks asli bait ketiga

- Wahai anakku mustika bunda* (1)
Adil dan benar hendaklah bela (2)
Jagalah dengan sehabis daya (3)
Supaye hidup beroleh pahala (4)

Teks terjemahan bait ketiga

- Wahai anakku mustika bunda* (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adil dan benar hendaklah bela (2)

Jagalah dengan sehabis daya (3)

Supaya hidup beroleh pahala (4)

Bait ketiga ini menceritakan tentang seorang ibu yang selalu berpesan kepada anaknya agar dalam hidup harus selalu membela yang adil dan benar supaya mendapat pahala yang berlimpah. Pada bait ini terlihat adanya kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dengan bunyi konsonan /b/, /d/, /g/, /l/ dan /n/. Bunyi yang dihasilkan dari kombinasi ini adalah bunyi merdu yang memperlihatkan betapa kuatnya kasih sayang yang diberikan ibu kepada anaknya dengan selalu berdoa dan berpesan agar anaknya selalu berada di jalan yang benar. Selanjutnya pembahasan asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait yang keempat. Adapun teks *dodoy* 2 bait keempat adalah:

Teks asli keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)

Membela yang adil hendaklah tabah (2)

Membela yang benar jangan Gegabah (3)

Supaya hidup beroleh faedah (4)

Teks terjemahan bait keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)

Membela yang adil hendaklah tabah (2)

Membela yang benar jangan gegabah (3)

Supaya hidup beroleh faedah (4)

Bait ini juga menceritakan tentang seorang ibu yang tak henti-hentinya selalu berpesan kepada anaknya agar dalam hidup agar kebenaran dan keadilan senantiasa dibela. Pada bait ini terlihat adanya kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /e/, /u/ dengan bunyi konsonan /b/, /d/, /g/, /l/, /m/, /ng/. Bunyi yang

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihasilkan oleh kombinasi ini adalah bunyi merdu yang juga menguatkan perasaan kasih sayang ibu kepada anaknya. Selanjutnya pada bait kelima juga terdapat beberapa asonansi dan aliterasi yang mendukung setiap kalimat-kalimat pada teks *dodoy 2*, yaitu:

Teks asli bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan ayahmu ini (2)

Berlaku adil engkau taati (3)

Berlaku benar engkau ikuti (4)

Teks terjemahan bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan ayahmu ini (2)

Berlaku benar engkau ikuti (3)

Berlaku adil engkau taati (4)

Bait kelima ini juga menceritakan pesan-pesan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dengan bunyi konsonan /b/, /l/, /n/. Kombinasi tersebut juga menghasilkan bunyi merdu. Dalam bait ini juga terlihat bunyi berat yang terdapat dalam kalimat ketiga dan keempat dengan hadirnya konsonan /k/ yang diiringi oleh vokal /a/ dan /u/. Tahap yang terakhir adalah pembahasan asonansi aliterasi pada teks *dodoy 2* bait keenam, yaitu:

Teks asli bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)

Berlaku adil engkau utamakan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Supaye hidup diberkati Tuhan (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)

Supaya hidup diberkati Tuhan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Berlaku adil engkau utamakan (4)

Bait keenam ini juga menceritakan seorang ibu yang selalu berpesan kepada anaknya supaya selalu berkata benar dan berlaku adil. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /e/, /u/, /i/ dengan bunyi konsonan /b/, /d/, /r/, /l/, /n/. Kombinasi ini juga menghasilkan bunyi yang merdu. Akan tetapi, pada bait ini juga terlihat kombinasi konsonan /k/, /t/ dengan vokal /a/, /u/ sehingga menimbulkan bunyi berat.

c) Irama

Sama halnya dengan irama teks *dodoy 1*, irama dalam *dodoy 2* ini juga termasuk ke dalam macam irama metrum karena iramanya disesuaikan dengan pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur dan jumlah suku katanya tetap. Untuk memudahkan dalam menganalisis, irama *dodoy 2* ini akan dianalisis berdasarkan kalimat per baitnya. Pembahasan akan dimulai dari bait yang pertama yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

10

Tidoulah sayang pemat intan (2)

10

Cepatlah beso bunda doakan (3)

10

Jadilah anak yang penuh iman (4)

10

Teks terjemahan bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidurlah sayang permata intan (2)

Jadilah anak yang penuh iman (3)

Cepatlah besar bunda doakan (4)

Pada bait pertama ini setiap kalimatnya mendapat tekanan yang sama pada suku kata terakhirnya, yakni suku kata kesepuluh. Selanjutnya pembahasan irama *dodoy 2* akan dilanjutkan ke bait yang kedua, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Buai anakku buai (1)

7

Buah hati pengarang jantung (2)

9

Penyejuk hati dikale sepi (3)

10

Penawar jiwa dikale bingung (4)

7

10

Teks terjemahan bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penawar jiwa dikala bingung (3)

Penyejuk hati dikala sepi (4)

Pada bait kedua ini juga terdapat beberapa kesamaan penekanan suku katanya. Kalimat pertama dan keempat terdapat penekanan yang sama, yakni tekanan suku kata ke tujuh. Begitu juga pada kalimat ketiga dan keempat yang juga mendapat penekanan yang sama, yakni tekanan suku kata kesepuluh. Sementara pada kalimat kedua hanya mendapat satu tekanan yakni pada suku kata kesembilan. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga, yaitu sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Wahai anakku mustika bunda (1)

10

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adil dan benar hendaklah bela (2)
 10
Jagalah dengan sehabis daya (3)
 10
Supaye hidup beroleh pahala (4)
 10 11

Teks terjemahan bait ketiga

Wahai anakku mustika bunda (1)
Adil dan benar hendaklah bela (2)
Jagalah dengan sehabis daya (3)
Supaya hidup beroleh pahala (4)

Bait ketiga ini juga memiliki penekanan suku kata yang sama pada kalimatnya. Tekanan suku kata kesepuluh terdapat dalam setiap kalimat pada bait ini, sedangkan tekanan suku kata kesebelas hanya terdapat dalam kalimat keempat. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keempat, yaitu sebagai berikut ini.

Teks asli bait keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)
 10
Membela yang adil hendaklah tabah (2)
 11
Membela yang benar jangan Gegabah (3)
 11
Supaye hidup beroleh faedah (4)
 11

Teks terjemahan bait keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)
Membela yang adil hendaklah tabah (2)
Membela yang benar jangan gegabah (3)
Supaya hidup beroleh faedah (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Senada dengan bait ketiga, pada bait keempat ini juga terdapat penekanan suku kata yang sama disetiap kalimatnya, yakni adanya tekanan suku kata kesebelas dalam kalimat kedua, ketiga dan keempat. Sementara itu pada kalimat pertama mendapat tekanan pada suku kata kesepuluh. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kelima, yaitu sebagai berikut ini.

Teks asli bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)
10
Ingatlah pesan ayahmu ini (2)
10
Berlaku adil engkau taati (3)
10
Berlaku benar engkau ikuti (4)
10

Teks terjemahan bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)
Ingatlah pesan ayahmu ini (2)
Berlaku benar engkau ikuti (3)
Berlaku adil engkau taati (4)

Bait kelima ini mendapat tekanan yang sama pada setiap kalimatnya, penekanan tersebut terdapat pada suku kata terakhir, yakni suku kata kesepuluh. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang keenam, yaitu sebagai berikut ini.

Teks asli bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)
10
Berlaku adil engkau utamakan (2)
11
Berkata benar engkau muliakan (3)
10
Supaye hidup diberkati Tuhan (4)
11

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)

Supaya hidup diberkati Tuhan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Berlaku adil engkau utamakan (4)

Pada bait ini juga terdapat penekanan yang sama. Kalimat pertama dan ketiga mendapat tekanan pada suku kata kesepuluh, sedangkan kalimat kedua dan keempat mendapat tekanan pada suku kata kesebelas.

3) Gaya

a) Pilihan Kata (Diksi)

Sama halnya dengan kata-kata yang digunakan dalam teks *dodoy* 1, dalam teks *dodoy* 2 juga didominasi oleh penggunaan kata-kata sederhana yang mudah dimengerti dan merujuk pada makna kata denotasi atau makna kata yang sebenarnya walaupun ada beberapa kata yang menggunakan bahasa kiasan untuk memperindah kalimat tersebut. Hal ini terlihat pada kalimat-kalimat dalam setiap bait teks *dodoy* 2 berikut ini.

Teks asli bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

Tidoulah sayang pemat intan (2)

Cepatlah beso bunda doakan (3)

Jadilah anak yang penuh iman (4)

Teks terjemahan bait pertama

Dengan bismillah bunda dodoykan (1)

Tidurlah sayang permata intan (2)

Jadilah anak yang penuh iman (3)

Cepatlah besar bunda doakan (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat pertama pada bait pertama ini *dengan bismillah bunda dodoykan* mengandung makna setiap melakukan kegiatan apa pun seorang ibu selalu memulainya dengan bismillah, begitu juga dalam menidurkan anaknya. Hal ini disebabkan oleh orang tua selalu berpedoman pada agama dalam hal mendidik anak. Dalam kalimat kedua *tidoulah sayang pemato intan* terkandung makna seorang ibu yang membujuk anaknya dengan penuh mesra dan kasih sayang agar anaknya segera tidur. Dengan begitu suasana yang tercipta akan semakin dekat, hangat dan semakin mempererat hubungan batin antara ibu dan anaknya. Kemudian pada kalimat ketiga *cepatlah beso bunda doakan* mengandung makna harapan sang ibu yang menginginkan agar anaknya tumbuh, berkembang dan cepat besar. Pada kalimat keempat *jadilah anak yang penuh iman* mengandung makna harapan seorang ibu yang menginginkan kelak anaknya tumbuh dewasa selalu berpegang teguh dan berpedoman pada ajaran-ajaran agama baik dalam berkata, berbuat dan berperilaku.

Teks asli bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penyejuk hati dikale sepi (3)

Penawar jiwa dikale bingung (4)

Teks terjemahan bait kedua

Buai anakku buai (1)

Buah hati pengarang jantung (2)

Penawar jiwa dikala bingung (3)

Penyejuk hati dikala sepi (4)

Kalimat pertama *buai anakku buai* pada bait kedua ini merupakan cara atau usaha seorang ibu dalam menidurkan anaknya yakni dengan cara dibuai atau

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diayun dalam buaian. Kalimat kedua *buah hati pengarang jantung* merupakan sebuah panggilan sayang dari seorang ibu untuk anaknya. Hal ini dilakukan untuk memepererat hubungan batin dan tali kasih sayang antara ibu dan anaknya. Kalimat ketiga dan keempat *penawar jiwe dikale bingong, penyejuk hati dikale sepi* merupakan gambaran tentang betapa pentingnya kehadiran seorang anak dalam rumah tangga karena dapat menjadi obat dan penyemangat dalam menjalani hidup.

Teks asli bait ketiga

Wahai anakku mustika bunda (1)
Adil dan benar hendaklah bela (2)
Jagalah dengan sehabis daya (3)
Supaye hidup beroleh pahala (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Wahai anakku mustika bunda (1)
Adil dan benar hendaklah bela (2)
Jagalah dengan sehabis daya (3)
Supaya hidup beroleh pahala (4)

Kalimat pertama pada bait ketiga *wahai anakku mustika bunda* juga merupakan panggilan kesayangan dari seorang ibu untuk anaknya. Kemudian kalimat-kalimat berikutnya yakni *adil dan benar hendaklah bela, jagalah dengan sehabis daya supaye hidup beroleh pahala* merupakan sebuah pesan dan harapan orang tua agar anaknya selalu bertindak adil dan benar agar hidup mendapat pahala dan berkah.

Teks asli bait keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)
Membela yang adil hendaklah tabah (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membela yang benar jangan Gegabah (3)

Supaye hidup beroleh faedah (4)

Teks terjemahan bait keempat

Wahai anakku kekasih ayah (1)

Membela yang adil hendaklah tabah (2)

Membela yang benar jangan gegabah (3)

Supaya hidup beroleh pahala (4)

Kalimat pertama pada bait keempat *wahai anakku kekasih ayah* juga merupakan panggilan kesayangan untuk anak. Senada dengan kalimat-kalimat pada bait ketiga di atas, kalimat kedua, ketiga dan keempat pada bait keempat juga merupakan pesan dan harapan orang tua bagi anaknya yakni selalu membela yang adil dan benar walaupun terkadang membela yang baik itu mengalami sedikit hambatan. Semuanya bisa berjalan baik dan dapat diatasi asalkan harus tabah dan jangan gegabah supaya dalam hidup beroleh faedah.

Teks asli bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan ayahmu ini (2)

Berlaku adil engkau taati (3)

Berlaku benar engkau ikuti (4)

Teks terjemahan bait kelima

Wahai anakku tambatan hati (1)

Ingatlah pesan ayahmu ini (2)

Berlaku benar engkau ikuti (3)

Berlaku adil engkau taati (4)

Kalimat pertama pada bait kelima ini *wahai anakku tambatan hati* juga merupakan panggilan dan ungkapan rasa sayang orang tua untuk anaknya. Kalimat-kalimat berikutnya juga merupakan pesan untuk selalu berlaku adil dan benar.

Teks asli bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)

Berlaku adil engkau utamakan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Supaya hidup diberkati Tuhan (4)

Teks terjemahan bait keenam

Wahai anakku bunda berpesan (1)

Supaya hidup diberkati Tuhan (2)

Berkata benar engkau muliakan (3)

Berlaku adil engkau utamakan (4)

Kalimat-kalimat pada bait keenam ini merupakan pesan dari orang tua yang ditujukan kepada anaknya agar hidup diberkati Tuhan maka harus selalu mengutamakan berlaku adil dan selalu berkata benar.

b) Paralelisme

Paralelisme merupakan persamaan struktur antarkalimat atau bagian kalimat. paralelisme terbagi menjadi tiga, yakni paralelisme struktur, paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. Dalam *dodoy 2* terdapat dua jenis paralelisme, yakni paralelisme struktur dan paralelisme berselang.

Paralelisme struktur terletak pada bait kedua, keempat, kelima, dan keenam. Pada bait kedua paralelisme struktur terdapat pada kalimat ketiga *penyejuk hati dikale sepi* dan kalimat keempat *penawar jiwed dikale bingung*. Kedua kalimat

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut memiliki makna yang sama yakni dapat menjadi pengisi rasa kekosongan dan kehampaan yang dirasakan oleh seseorang dalam hidupnya. Pada bait keempat paralelisme struktur terdapat pada kalimat kedua *membela yang adil hendaklah tabah* dan kalimat ketiga *membela yang benar jangan gegabah*. Kedua kalimat tersebut juga memiliki makna yang sama yakni sesuatu hal yang baik itu memang harus dipertahankan dan dijaga dengan sebaik-baiknya walaupun terkadang terasa menyakitkan.

Pada bait kelima paralelisme struktur terdapat pada kalimat ketiga *berlaku adil engkau taati* dan kalimat keempat *berlaku benar engkau ikuti*. Kedua kalimat tersebut juga memiliki makna yang sama yakni dalam berbuat maupun bertindak harus selalu adil dan benar. Pada bait keenam paralelisme struktur terdapat pada kalimat kedua *berlaku adil engkau utamakan* dan kalimat ketiga *berkata benar engkau muliakan*. Kedua kalimat tersebut juga memiliki kesamaan makna yakni keadilan dan kebenaran harus selalu ditegakkan agar tidak saling menyakiti satu sama lain.

Selanjutnya dalam *dodoy 2* ini juga terdapat paralelisme berselang. Paralelisme berselang terdapat pada bait ketiga kalimat keempat *supaye hidup beroleh pahala*, bait keempat kalimat keempat *supaye hidup beroleh faedah*, dan bait keenam kalimat keempat yakni *supaye hidup diberkati Tuhan*.

c) Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan yang dimaksudkan di sini adalah berupa majas. Bahasa kiasan biasanya dipergunakan untuk memperindah kata dan kalimat sehingga dapat menimbulkan imaji-imaji yang hebat sehingga teks atau syair tersebut terasa hidup. Majas terdiri atas berbagai jenis, akan tetapi majas yang terdapat dalam teks *dodoy 2* adalah majas metonimia. Metonimia merupakan bahasa kiasan pengganti nama. Majas metonimia ini terdapat pada bait kedua kalimat kedua yakni *buah hati pengarang jantung*, bait ketiga kalimat pertama yakni *wahai*

anakku mustika bunda, bait keempat kalimat pertama yakni *wahai anakku kekasih ayah*, bait kelima kalimat pertama yakni *wahai anakku tambatan hati*.

c. Analisis Struktur Teks *Dodoy* 3

1) Bentuk

a) Jumlah Kalimat

Senada dengan pembahasan pada teks *dodoy* 1 dan 2, pembahasan jumlah kalimat pada teks *dodoy* 3 juga akan dibahas secara per bait dan akan dimulai dari bait pertama. Adapun teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwe sehatkan badan (3)

Supaye hidup penuh amalan (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwa sehatkan badan (3)

Supaya hidup penuh amalan (4)

Dodoy 3 bait pertama ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Tidoulah anak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *dalam buaian* merupakan keterangan tempat. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Ibu nandungkan* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *sambil berpesan* merupakan keterangan cara. Kalimat ketiga *sucikan jiwe sehatkan badan* terdiri atas empat kata. Kalimat

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Supaye hidup* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *penuh amalan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan.

Bait ini lebih didominasi oleh adanya persamaan jumlah kata kalimatnya. Jumlah kata yang sama terdapat pada setiap kalimatnya. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 3 bait kedua, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah anak si jantung hati (1)

Tidoulah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah beso harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah anak si jantung hati (1)

Tidurlah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah besar harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Dodoy 3 bait kedua ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas lima kata. Frasa *Tidoulah anak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *si jantung hati* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. *Tidoulah sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *belahan jiwa* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat ketiga terdiri atas

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empat kata. *Kalaulah beso* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *harus mengaji* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Kelak menjadi* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *anak berbudi* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek.

Bait kedua ini juga lebih didominasi oleh adanya persamaan jumlah kata kalimatnya. Jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat kedua, ketiga, dan keempat. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 3 bait ketiga, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah anak tidoulah manjo (1)

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah anak tidurlah manja (1)

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Dodoy 3 bait ketiga ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. *Tidoulah anak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *tidoulah manjo*

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat kedua *buah hati ayah dan ibu* terdiri atas lima kata. Kalimat ini menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. *Dalam buaian* merupakan keterangan tempat, sedangkan *ibu doakan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Agar mendapat* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *hidayah Tuhan* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku.

Bait ketiga ini juga lebih didominasi oleh adanya persamaan jumlah kata kalimatnya. Jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat pertama, ketiga, dan keempat. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa kalimat-kalimat pada *dodoy* 3 ini merupakan kalimat tunggal karena terbentuk dari konstruksi subjek dan predikat.

b) Hubungan Antarkalimat

Pembahasan mengenai hubungan antarkalimat ini berkenaan dengan hubungan makna dan cara penyajian pikiran. Dalam hal ini yang dibahas adalah pertautan makna antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Pembahasannya menyangkut pada cara penyajian pikiran penyair yang dituangkan dalam lirik *dodoy* tersebut. Hal tersebut penting karena pada hakekatnya *dodoy* tersebut merupakan sarana penyampaian pikiran seseorang yang dituangkan lewat lirik-lirik lagu. Pembahasan hubungan antarkalimat akan dibahas per baitnya dan dimulai dari bait pertama dengan teks berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sucikan jiwa sehatkan badan (3)

Supaye hidup penuh amalan (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwa sehatkan badan (3)

Supaya hidup penuh amalan (4)

Kalimat pertama pada bait ini berupa kalimat perintah. Kalimat kedua merupakan kalimat berita dan disusul oleh kalimat-kalimat berikutnya yang berupa kalimat penegasan. Kalimat ketiga dan keempat merupakan kalimat penegasan dari kalimat kedua. Dari sini juga dapat dilihat bahwa cara penyajian pemikiran penyairnya juga teratur, sederhana dan bermakna. Kalimat tersebut sekaligus menjadi inti dari bait ini. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah anak si jantung hati (1)

Tidoulah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah beso harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah anak si jantung hati (1)

Tidurlah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah besar harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbeda dengan bait-bait sebelumnya, kalimat-kalimat pada bait ini merupakan kalimat perintah. Ditinjau dari segi makna, persamaan makna terdapat pada kalimat baris pertama dengan baris kedua dan kalimat baris ketiga dengan baris keempat. Kalimat baris pertama dan kedua menggambarkan usaha seorang ibu yang menimang-nimang anaknya dengan penuh kasih sayang untuk segera tidur. Sedangkan kalimat baris ketiga dan keempat merupakan pesan yang disampaikan oleh orang tua agar kelak anaknya memiliki budi pekerti yang baik dan tetap selalu membaca dan mengamalkan perintah-perintah yang tertera dalam ayat-ayat suci Al-quran. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah anak tidoulah manjo (1)

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah anak tidurlah manja (1)

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Kalimat pertama pada bait ini berupa kalimat perintah yang kemudian disusul dengan kalimat berita. Kalimat ketiga merupakan kalimat perintah, sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penegasan dari kalimat sebelumnya. Pada bait ini yang menjadi inti kalimat terletak pada kalimat ketiga dan keempat. Secara keseluruhan kalimat-kalimat tersebut juga terjalin keterkaitan antara satu dan lainnya.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Bunyi

a) Rima

Untuk memudahkan pengidentifikasian rima dalam teks *dodoy* 3, maka suku katanya ditulis dengan dicetak tebal. Pembahasan rima akan dibahas per bait agar mudah untuk dipahami. Pembahasan rima akan dimulai dari bait pertama. Adapun teks bait pertama adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwe sehatkan badan (3)

Supaye hidup penuh amalan (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwa sehatkan badan (3)

Supaya hidup penuh amalan (4)

Rima yang terdapat pada bait pertama adalah rima akhir yang terdapat pada akhir kalimat baris pertama, kedua, ketiga dan keempat yakni pada kata *buaian*, *berpesan*, *badan*, dan *amalan*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah anak si jantung hati (1)

Tidoulah sayang belahan jiwe (2)

Kalaulah beso harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Teks terjemahan bait kedua

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidurlah anak si jantung hati (1)
Tidurlah sayang belahan jiwa (2)
Kalaulah besar harus mengaji (3)
Kelak menjadi anak berbudi (4)

Rima yang terdapat pada bait kedua adalah rima akhir dan rima dalam. Rima akhir terdapat pada akhir kalimat baris pertama, ketiga dan keempat yakni pada kata *hati*, *mengaji*, dan *berbudi*, sedangkan rima dalam terdapat pada kalimat baris keempat yakni pada kata *kelak* dan *anak*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah anak tidoulah manjo (1)
Buah hati ayah dan ibu (2)
Dalam buaian ibu doakan (3)
Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah anak tidurlah manja (1)
Buah hati ayah dan ibu (2)
Dalam buaian ibu doakan (3)
Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Rima yang terdapat pada bait ketiga adalah rima sempurna yang terdapat pada kalimat baris pertama yakni pada kata *tidoulah* dan rima akhir yang terdapat pada akhir kalimat baris ketiga dan keempat yakni pada kata *doakan* dan *Tuhan*. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dalam teks *dodoy* 3 dapat dilihat bahwa terdapat penggunaan rima akhir, rima dalam dan rima sempurna.

b) Asonansi dan Aliterasi

Asonansi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi vokal dalam puisi sedangkan aliterasi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi konsonan dalam puisi. Asonansi dan aliterasi yang terdapat dalam teks *dodoy 3* juga terdiri atas berbagai macam dan jenis. Sama halnya dengan asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy 2*, asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy 3* juga akan dianalisis dan dibahas berdasarkan kalimat per baitnya. Tujuannya juga untuk mempermudah dalam proses analisis. Pembahasan asonansi dan aliterasi akan dimulai dari kalimat-kalimat pada bait pertama, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwe sehatkan badan (3)

Supaye hidup penuh amalan (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwa sehatkan badan (3)

Supaya hidup penuh amalan (4)

Bait pertama ini menggambarkan seorang ibu yang sedang menidurkan anaknya dengan cara dibuai. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dengan bunyi konsonan /b/, /d/, /l/, /n/. Bunyi yang dihasilkan oleh kombinasi tersebut adalah bunyi yang merdu. Selain bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh kombinasi vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dengan konsonan /k/, /p/, /s/. Konsonan /s/ yang berat dalam kalimat keempat menjadi bertambah berat dengan hadirnya vokal /u/ dan /a/ yang

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengiringinya. Selanjutnya pembahasan mengenai asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 3 bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah anak si jantung hati (1)

Tidoulah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah besa harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah anak si jantung hati (1)

Tidurlah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah besar harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Bait kedua ini menceritakan sambil membuai anaknya si ibu tak lupa berpesan kepada anaknya bahwa kelak anaknya harus pandai mengaji (membaca Al-quran). Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dengan bunyi konsonan /b/, /l/, /n/. Kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu. Selain bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dengan konsonan /k/, /t/, dan /s/. Konsonan /d/ dalam kalimat pertama dan kedua termasuk ke dalam kategori bunyi berat apalagi ditambah dengan hadirnya vokal /o/ dan /u/ yang mendampinginya. Selanjutnya pembahasan mengenai asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 3 bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah anak tidoulah manjo (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah anak tidurlah manja (1)

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Bait ini menceritakan seorang ibu yang selalu memanjatkan doa untuk sang anak agar selalu mendapat hidayah dari Tuhan. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /o/, /u/ dengan bunyi konsonan /b/, /d/, /l/, /n/, /t/, /h/. Bunyi yang dihasilkan oleh kombinasi ini adalah bunyi merdu yang menggambarkan rasa kasih sayang antara ibu dan anak.

c) Irama

Sama halnya dengan irama teks *dodoy 2*, irama dalam *dodoy 3* ini juga termasuk ke dalam macam irama metrum karena iramanya disesuaikan dengan pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur dan jumlah suku katanya tetap. Untuk memudahkan dalam analisis, maka irama *dodoy 3* ini akan dianalisis berdasarkan kalimat per baitnya. Pembahasan asonansi dan aliterasi akan dimulai dari kalimat-kalimat pada bait pertama, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak dalam buaian (1)

10

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwe sehatkan badan (3)

10

Supaye hidup penuh amalan (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwa sehatkan badan (3)

Supaya hidup penuh amalan (4)

Pada bait yang pertama ini penekanan suku katanya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat ketiga. Kalimat pertama dan ketiga ini mendapat tekanan pada suku kata kesepuluh. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 3 bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah anak si jantung hati (1)

10

Tidoulah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah beso harus mengaji (3)

10

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah anak si jantung hati (1)

Tidurlah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah besar harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Sama halnya dengan penekanan suku kata sebelumnya, Pada bait yang kedua ini penekanan suku katanya juga terdapat pada kalimat pertama dan kalimat ketiga, yakni pada suku kata kesepuluh. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 3 bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah anak tidoulah manjo (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10

*Buah hati ayah dan ibu (2)**Dalam buaian ibu doakan (3)*

10

*Agar mendapat hidayah Tuhan (4)***Teks terjemahan bait ketiga***Tidurlah anak tidurlah manja (1)**Buah hati ayah dan ibu (2)**Dalam buaian ibu doakan (3)**Agar mendapat hidayah Tuhan (4)*

Senada dengan penekanan suku kata bait-bait sebelumnya, Pada bait yang ketiga ini penekanan suku katanya juga terdapat pada kalimat pertama dan kalimat ketiga, yakni pada suku kata kesepuluh.

3) Gaya**a) Pilihan Kata (Diksi)**

Sama halnya dengan kata-kata yang digunakan dalam teks *dodoy 2*, dalam teks *dodoy 3* juga didominasi oleh penggunaan kata-kata yang lazim digunakan masyarakat Melayu Siak sehari-hari. Kata-kata tersebut juga merujuk pada makna kata denotasi atau makna kata yang sebenarnya. Untuk memperindah kata tersebut maka digunakanlah majas atau bahasa kiasan sebagai pengganti kata tersebut. Hal ini terlihat pada kalimat-kalimat dalam setiap bait teks *dodoy 3* berikut ini.

Teks asli bait pertama*Tidoulah anak dalam buaian (1)**Ibu nandungkan sambil berpesan (2)**Sucikan jiwe sehatkan badan (3)**Supaye hidup penuh amalan (4)***Violeta Inayah Pama, 2013**

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak dalam buaian (1)

Ibu nandungkan sambil berpesan (2)

Sucikan jiwa sehatkan badan (3)

Supaya hidup penuh amalan (4)

Kalimat baris pertama *tidurlah anak dalam buaian* merupakan cara dan tempat ibu dalam menidurkan anaknya. Kalimat berikutnya yakni kalimat baris kedua, ketiga dan keempat merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh ibu yakni agar kelak sang anak memiliki jiwa yang bersih, suci dan selalu dalam keadaan sehat supaya dapat melakukan hal-hal yang baik dan beramal.

Teks asli bait kedua

Tidoulah anak si jantung hati (1)

Tidoulah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah beso harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah anak si jantung hati (1)

Tidurlah sayang belahan jiwa (2)

Kalaulah besar harus mengaji (3)

Kelak menjadi anak berbudi (4)

Kalimat-kalimat pada bait kedua ini juga merupakan sebuah pesan dan harapan orang tua supaya jika sudah besar nanti sang anak memiliki budi pekerti yang baik dan harus pandai mengaji (membaca Al-quran).

Teks asli bait ketiga

Tidoulah anak tidoulah manjo (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah anak tidurlah manja (1)

Buah hati ayah dan ibu (2)

Dalam buaian ibu doakan (3)

Agar mendapat hidayah Tuhan (4)

Kalimat-kalimat pada bait ketiga ini terkandung makna betapa besarnya kasih sayang seorang ibu yang selalu dan tanpa henti memanjatkan doa untuk anaknya agar selalu berada dalam lindungan Tuhan dan mendapat hidayah dari Tuhan.

b) Paralelisme

Paralelisme merupakan persamaan struktur antarkalimat atau bagian kalimat. Paralelisme terbagi menjadi tiga, yakni paralelisme struktur, paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. Dalam *dodoy 3* ini hanya terdapat satu jenis paralelisme, yakni paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama yang terletak pada kalimat pertama dan kedua bait kedua yakni pada kata *tidoulah*.

c) Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan yang dimaksudkan di sini adalah berupa majas. Bahasa kiasan biasanya dipergunakan untuk memperindah kata dan kalimat sehingga dapat menimbulkan imaji-imaji yang hebat sehingga teks atau syair tersebut terasa hidup. Majas terdiri atas berbagai jenis, akan tetapi majas yang terdapat dalam

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teks *dodoy* 3 adalah majas metonimia. Metonimia merupakan bahasa kiasan pengganti nama. Majas metonimia ini terdapat pada bait kedua kalimat pertama yakni *tidoulah anak si jantung hati* dan kalimat kedua yakni *tidoulah sayang belahan jiwa*, bait keempat kalimat kedua yakni *buah hati ayah dan ibu*.

d. Analisis Struktur Teks *Dodoy* 4

1) Bentuk

a) Jumlah Kalimat

Pembahasan jumlah kalimat pada teks *dodoy* 4 ini juga akan dibahas secara per bait dan akan dimulai dari bait pertama. Adapun teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah, tidoulah anak (1)

Anak mak sayang lekaslah beso (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pegi ke paso (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah, tidurlah anak (1)

Anak mak sayang cepatlah besar (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pergi ke pasar (4)

Dodoy 4 bait pertama ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas tiga kata. Kata *tidoulah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan kata *sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Kalimat

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua terdiri atas lima kata. *Anak mak sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *lekaslah beso* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. *Dapat menolong* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *mak sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ketiga ini juga merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Dan kalimat keempat terdiri atas lima kata. *Dapat disuruh* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, *pegi ke paso* berfungsi sebagai keterangan tempat.

Bait pertama ini jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat kedua dan keempat. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal yang berupa kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 4 bait kedua, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah, tidoulah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau dah beso disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah, tidurlah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau sudah besar disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Dodoy 4 bait kedua ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas tiga kata. Kata *tidoulah* menempati posisi predikat, berkategori verba

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan kata *sayang* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Kalimat kedua terdiri atas lima kata. *Anak mak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *si jantung hati* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat ketiga terdiri atas lima kata. *Kalau dah beso* merupakan keterangan waktu, sedangkan *disayang orang* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Dan kalimat keempat terdiri atas lima kata. *Agar terjauh* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *umpat dan keji* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek.

Pada bait kedua ini jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat ketiga dan keempat. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal karena terbentuk dari konstruksi subjek dan predikat dan disertai oleh keterangan lainnya. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 4 bait ketiga, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah, tidoulah manjo (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cino (2)

Agar hidup jadi pelito (3)

Dunia akhirat tetap terjago (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah, tidurlah manja (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)

Agar hidup jadi pelita (3)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dunia akhirat tetap terjaga (4)

Dodoy 4 bait ketiga ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas tiga kata. Kata *tidoulah* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan kata *manjo* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Kalimat kedua terdiri atas lima kata. *Tuntutlah ilmu* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *ke negeri Cino* merupakan keterangan tempat. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. *Agar hidup* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *jadi pelito* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Dunia akhirat* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *tetap terjaga* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa kalimat-kalimat pada *dodoy* 4 ini termasuk ke dalam jenis kalimat tunggal karena terbentuk dari konstruksi subjek, predikat, frasa apositif, dan keterangan lainnya.

b) Hubungan Antarkalimat

Pembahasan mengenai hubungan antarkalimat ini berkenaan dengan hubungan makna dan cara penyajian pikiran. Dalam hal ini yang dibahas adalah pertautan makna antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Pembahasannya menyangkut pada cara penyajian pikiran penyair yang dituangkan dalam lirik *dodoy* tersebut. Hal tersebut penting karena pada hakekatnya *dodoy* tersebut merupakan sarana penyampaian pikiran seseorang yang dituangkan lewat lirik-lirik lagu. Pembahasan hubungan antarkalimat akan dibahas per baitnya dan dimulai dari bait pertama dengan teks berikut ini.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks asli bait pertama

Tidoulah, tidoulah anak (1)

Anak mak sayang lekaslah beso (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pegi ke paso (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah, tidurlah anak (1)

Anak mak sayang cepatlah besar (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pergi ke pasar (4)

Pada bait ini cara penyajian pemikiran penyair terlihat kompleks dan teratur. Hal ini terlihat dari kalimat pertama dan kedua yang berupa kalimat perintah yang kemudian disusul dengan kalimat-kalimat pernyataan dari kalimat sebelumnya. Kalimat-kalimat tersebut sekaligus menjadi inti atau pokok utamanya. Ditinjau dari segi makna, persamaan makna terdapat pada kalimat baris ketiga dan keempat. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah harapan sang ibu agar kelak sang anak mau membantu meringankan pekerjaannya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah, tidoulah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau dah beso disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Teks terjemahan bait kedua

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Tidurlah, tidurlah sayang* (1)
Anak mak si jantung hati (2)
Kalau sudah besar disayang orang (3)
Agar terjauh umpat dan keji (4)

Kalimat-kalimat pada bait ini lebih kompleks. Bait ini terdiri atas kalimat perintah, berita, pernyataan, dan penegasan. Kalimat ketiga yang berupa pernyataan merupakan kelanjutan dari maksud kalimat kedua. Begitu pula dengan kalimat keempat yang merupakan penegasan dari kalimat sebelumnya. Inti kalimat bait ini terletak pada kalimat ketiga dan keempat. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah berikut ini.

Teks asli bait ketiga

- Tidoulah, tidoulah manjo* (1)
Tuntutlah ilmu ke negeri Cino (2)
Agar hidup jadi pelito (3)
Dunia akhirat tetap terjago (4)

Teks terjemahan bait ketiga

- Tidurlah, tidurlah manja* (1)
Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)
Agar hidup jadi pelita (3)
Dunia akhirat tetap terjaga (4)

Kalimat-kalimat pada bait ini lebih teratur dan bermakna. Kalimat pertama dan kedua merupakan kalimat perintah, sedangkan kalimat ketiga dan keempat merupakan penegasan dan disertai dengan pernyataan kalimat-kalimat sebelumnya.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Bunyi

a) Rima

Untuk memudahkan pengidentifikasian rima dalam teks *dodoy* 4, maka suku katanya ditulis dengan dicetak tebal. Pembahasan rima akan dibahas per bait agar mudah untuk dipahami. Pembahasan rima akan dimulai dari bait pertama. Adapun teks bait pertama adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah- tidoulah anak (1)

Anak mak sayang lekaslah beso (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pegi ke paso (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah, tidurlah anak (1)

Anak mak sayang cepatlah besar (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pergi ke pasar (4)

Rima yang terdapat pada bait pertama adalah rima identik yang terdapat dalam baris pertama yakni pada kata *tidoulah* dan rima akhir yang terdapat pada akhir kalimat baris pertama dan ketiga yakni pada kata *anak* dan *memasak* serta pada kalimat baris kedua dan keempat yakni pada kata *beso* dan *paso*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah- tidoulah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau dah beso disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah, tidurlah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau sudah besar disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Rima yang terdapat pada bait kedua adalah rima identik, rima dalam, dan rima akhir. Rima identik terdapat dalam kalimat baris pertama yakni pada kata *tidoulah*, sedangkan rima dalam terdapat dalam kalimat baris kedua yakni pada kata *anak* dan *mak*. Kemudian rima akhir terdapat dalam akhir kalimat baris pertama dan ketiga yakni pada kata *sayang* dan *orang* serta dalam akhir kalimat baris kedua dan keempat yakni pada kata *hati* dan *keji*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah- tidoulah manjo (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)

Agar hidup jadi pelito (3)

Dunia akhirat tetap terjago (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah, tidurlah manja (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)

Agar hidup jadi pelita (3)

Dunia akhirat tetap terjaga (4)

Pada bait ketiga ini juga terdapat rima identik dan rima akhir. Rima identik terdapat dalam kalimat baris pertama yakni pada kata *tidoulah*, sedangkan rima

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir terdapat pada akhir setiap kalimat yakni pada kata *manjo*, *Cino*, *pelito*, *terjago*.

b) Asonansi dan Aliterasi

Asonansi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi vokal dalam puisi, sedangkan aliterasi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi konsonan dalam puisi. Asonansi dan aliterasi yang terdapat dalam teks *dodoy* 4 juga terdiri atas berbagai macam dan jenis. Sama halnya dengan asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy* sebelumnya, asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy* 4 juga akan dianalisis dan dibahas berdasarkan kalimat per baitnya. Tujuannya juga untuk mempermudah dalam proses analisis. Pembahasan asonansi dan aliterasi akan dimulai dari kalimat-kalimat pada bait pertama, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah, tidoulah anak (1)

Anak mak sayang lekaslah beso (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pegi ke paso (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah, tidurlah anak (1)

Anak mak sayang cepatlah besar (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pergi ke pasar (4)

Bait pertama ini menceritakan sambil membuai anaknya si ibu selalu mengutarakan harapan-harapannya untuk sang anak di masa datang. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /d/, /l/, /m/. Kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu. Selain bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan konsonan /k/, /p/, /t/, dan /s/. Konsonan /d/ dalam kalimat pertama termasuk ke dalam kategori bunyi berat apalagi ditambah dengan hadirnya vokal /o/ dan /u/ yang mendampinginya. Selanjutnya pembahasan mengenai asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 4 bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah, tidoulah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau dah beso disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah, tidurlah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau sudah besar disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Bait kedua ini menceritakan sambil membuai anaknya si ibu tak lupa berpesan kepada anaknya agar selalu berbuat baik, karena dengan begitu akan disayang orang sehingga terjauh dari hal-hal yang tidak baik. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /d/, /l/, /r/, /ng/. Kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu. Selain bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan konsonan /k/, /t/. Konsonan /d/ dalam kalimat pertama termasuk ke dalam kategori bunyi berat apalagi ditambah dengan hadirnya vokal /o/ dan /u/ yang mendampinginya. Selanjutnya pembahasan mengenai asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 4 bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidoulah, tidoulah manjo (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)

Agar hidup jadi pelito (3)

Dunia akhirat tetap terjago (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah, tidurlah manja (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)

Agar hidup jadi pelita (3)

Dunia akhirat tetap terjaga (4)

Bait ketiga ini juga menceritakan sambil membuai anaknya si ibu selalu berpesan kepada anaknya bahwa kelak dewasa jadilah orang yang cerdas dan rajin menuntut ilmu agar pandai. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /d/, /r/, /l/, /n/. Kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu. Selain bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan konsonan /t/, dan /p/. Konsonan /d/ dalam kalimat pertama termasuk ke dalam kategori bunyi berat apalagi ditambah dengan hadirnya vokal /o/ dan /u/ yang mendampinginya.

c) Irama

Berbeda dengan irama *dodoy* sebelumnya, irama dalam *dodoy* 4 termasuk ke dalam macam irama ritme karena iramanya disesuaikan dengan pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur tetapi jumlah suku katanya tidak tetap atau berbeda. Untuk memudahkan dalam menganalisis irama *dodoy* 4 ini, maka akan dianalisis berdasarkan kalimat-kalimat pada baitnya.

Teks asli bait pertama

Tidoulah, tidoulah anak (1)

7

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak mak sayang lekaslah beso (2)
9

Dapat menolong mak masak (3)
8

Dapat disuruh pegi ke paso (4)
9

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah, tidurlah anak (1)

Anak mak sayang cepatlah besar (2)

Dapat menolong mak memasak (3)

Dapat disuruh pergi ke pasar (4)

Penekanan pada bait ini juga bervariasi. Kalimat pertama mendapat tekanan pada suku kata ketujuh, sedangkan pada kalimat kedua dan keempat mendapat tekanan pada suku kata kesembilan. Sementara itu pada kalimat ketiga mendapat tekanan pada suku kata kedelapan. Selanjutnya akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 4 bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah, tidoulah sayang (1)
7

Anak mak si jantung hati (2)
7

Kalau dah beso disayang orang (3)
9

Agar terjauh umpat dan keji (4)
9

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah, tidurlah sayang (1)

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau sudah besar disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bait ini terdapat dua pasang kalimat yang memiliki penekanan suku kata yang sama. Kalimat pertama dan kedua mendapat tekanan pada suku kata ketujuh, sedangkan kalimat kedua dan keempat mendapat tekanan pada suku kata kesembilan. Selanjutnya akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 4 bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah, tidoulah manjo (1)

7

Tuntutlah ilmu ke negeri Cino (2)

10

Agar hidup jadi pelito (3)

8

Dunia akhirat tetap terjago (4)

9

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah, tidurlah manja (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)

Agar hidup jadi pelita (3)

Dunia akhirat tetap terjaga (4)

Pada bait ketiga ini tidak terdapat penekanan yang sama. Kalimat pertama mendapat tekanan pada suku kata ketujuh. Kalimat kedua mendapat tekanan pada suku kata kesepuluh. Kalimat ketiga mendapat tekanan pada suku kata kedelapan dan kalimat keempat mendapat tekanan pada suku kata kesembilan.

3) Gaya

a) Pilihan Kata (Diksi)

Sama halnya dengan kata-kata yang digunakan dalam teks *dodoy* sebelumnya, dalam teks *dodoy* 4 ini juga didominasi oleh penggunaan kata-kata yang lazim digunakan masyarakat Melayu Siak sehari-hari. Kata-kata tersebut

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga merujuk pada makna kata denotasi atau makna kata yang sebenarnya. Untuk memperindah kata tersebut maka digunakanlah majas atau bahasa kiasan sebagai pengganti kata tersebut. Hal ini terlihat pada kalimat-kalimat dalam setiap bait teks *dodoy* 4 berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah, tidoulah anak (1)
Anak mak sayang lekaslah beso (2)
Dapat menolong mak memasak (3)
Dapat disuruh pegi ke paso (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah, tidurlah anak (1)
Anak mak sayang cepatlah besar (2)
Dapat menolong mak memasak (3)
Dapat disuruh pergi ke pasar (4)

Dalam setiap kalimat pada bait pertama ini berisikan harapan-harapan seorang ibu yang sangat mengharapkan agar sang anak cepat besar sehingga dapat membantu meringankan pekerjaan sang ibu.

Teks asli bait kedua

Tidoulah, tidoulah sayang (1)
Anak mak si jantung hati (2)
Kalau dah beso disayang orang (3)
Agar terjauh umpat dan keji (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah, tidurlah sayang (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak mak si jantung hati (2)

Kalau sudah besar disayang orang (3)

Agar terjauh umpat dan keji (4)

Kalimat-kalimat pada bait ini pun berisikan pesan dan harapan orang tua agar sang anak selalu berperilaku baik, sopan, santun, disayangi semua orang, dan terjauh dari hal-hal yang dapat merugikan.

Teks asli bait ketiga

Tidoulah, tidoulah manjo (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cino (2)

Agar hidup jadi pelito (3)

Dunia akhirat tetap terjago (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Tidurlah, tidurlah manja (1)

Tuntutlah ilmu ke negeri Cina (2)

Agar hidup jadi pelita (3)

Dunia akhirat tetap terjaga (4)

Senada dengan kalimat-kalimat pada bait perama dan kedua di atas, dalam kalimat-kalimat pada bait ketiga ini juga terkandung pesan-pesan orang tua kepada anaknya seperti jika sudah besar harus selalu rajin belajar dan jangan pernah berhenti untuk belajar sampai kapan pun agar beroleh hidup yang bahagia. Akan tetapi hidup tidak hanya untuk mengejar duniawi saja, akhirat pun harus tetap terjaga agar dunia dan akhirat seimbang.

b) Paralelisme

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Paralelisme merupakan persamaan struktur antarkalimat atau bagian kalimat. paralelisme terbagi menjadi tiga, yakni paralelisme struktur, paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. Dalam *dodoy 4* ini hanya terdapat satu jenis paralelisme, yakni paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama yang terletak pada kalimat ketiga dan keempat bait pertama yakni pada kata *dapat*.

c) Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan yang dimaksudkan di sini adalah berupa majas. Bahasa kiasan biasanya dipergunakan untuk memperindah kata dan kalimat sehingga dapat menimbulkan imaji-imaji yang hebat sehingga teks atau syair tersebut terasa hidup. Sama halnya dengan teks *dodoy* sebelumnya dalam teks *dodoy 4* ini juga terdapat majas metonimia. Metonimia merupakan bahasa kiasan pengganti nama. Majas metonimia ini terdapat pada bait kedua kalimat kedua yakni *anak mak si jantung hati* dan kalimat pertama pada bait ketiga yakni *tidoulah manjo*.

e. Analisis Struktur Teks *Dodoy 5*

1) Bentuk

a) Jumlah Kalimat

Pembahasan jumlah kalimat pada teks *dodoy 5* ini juga akan dibahas secara per bait dan akan dimulai dari bait pertama. Adapun teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak tidoulah sayang (1)

Dalam buaian mak dendangkan (2)

Kalau dah beso harus sembahyang (3)

Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)

Teks terjemahan bait pertama

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidurlah anak tidurlah sayang (1)

Dalam buaian mak dendangkan (2)

Kalau sudah besar harus sembahyang (3)

Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)

Dodoy 5 bait pertama ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. Frasa *tidurlah anak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *tidurlah sayang* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat kedua terdiri atas empat kata. Frasa *dalam buaian* berfungsi sebagai keterangan tempat, kata *mak* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, dan kata *dendangkan* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Kalimat ketiga terdiri atas lima kata. Frasa *kalau dah beso* berfungsi sebagai keterangan, sedangkan *harus sembahyang* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. *Agar mendapat* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *ridhonya Tuhan* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek.

Pada bait pertama ini jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat pertama dan keempat. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal karena terbentuk dari konstruksi subjek dan predikat. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 5 bait kedua, teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidurlah intan belahan jiwe (1)

Kekasih hati ayah dan bunda (2)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pejamkan mato wahai ananda (3)

Kerana bunda nak bekerja (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah intan belahan jiwa (1)

Kekasih hati ayah dan bunda (2)

Pejamkan mata wahai ananda (3)

Karena bunda mau bekerja (4)

Dodoy 5 bait kedua ini terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas empat kata. Frasa *tidurlah intan* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *belahan jiwa* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Kalimat kedua terdiri atas lima kata. Kalimat *kekasih hati ayah dan bunda* merupakan satu kesatuan utuh dan menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. Frasa *pejamkan mato* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, sedangkan *wahai ananda* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat ini merupakan kalimat inversi karena fungsi predikatnya mendahului subjek. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. Frasa *kerana bunda* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *nak bekerja* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan.

Pada bait kedua ini jumlah kata yang sama terdapat pada kalimat pertama dan ketiga. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal karena terbentuk dari konstruksi subjek dan predikat. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke *dodoy* 5 bait ketiga, teksnya adalah berikut ini.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks asli bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam alaihissalam (3)

Yang terakhir Muhammad salallahualaihiwasallam (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam Alaihissalam (3)

Yang terakhir Muhammad Salallahualaihiwasallam (4)

Dodoy 5 bait ketiga ini juga terbentuk dari empat kalimat. Kalimat pertama terdiri atas lima kata. Kalimat *dua puluh lima rasul pilihan* merupakan satu kesatuan utuh dan menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku. Kalimat kedua terdiri atas enam kata. Kata *nama* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, frasa *yang tersebut* menempati posisi predikat, berkategori verba dan berperan sebagai perbuatan, dan frasa *di dalam Al-Quran* berfungsi sebagai keterangan tempat. Kalimat ketiga terdiri atas empat kata. Frasa *yang pertama* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *Adam Alaihissalam* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya. Dan kalimat keempat terdiri atas empat kata. Frasa *yang terakhir* menempati posisi subjek berkategori kata benda (Nomina) dan berperan sebagai pelaku, sedangkan *Muhammad Salallahualaihiwasallam* menempati posisi frasa apositif atau menjelaskan kata sebelumnya.

Berbeda dengan bait-bait sebelumnya, bait ketiga ini tidak terdapat jumlah kata yang sama. Kalimat-kalimat yang menghiasi bait ini juga termasuk dalam kalimat tunggal karena terbentuk dari konstruksi subjek, predikat, dan frasa

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apositif. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami maknanya.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa kalimat-kalimat pada *dodoy 5* ini juga merupakan kalimat tunggal.

b) Hubungan Antarkalimat

Pembahasan mengenai hubungan antarkalimat ini berkenaan dengan bunyi dan makna suatu kalimat. Pembahasan hubungan antarkalimat akan dibahas per baitnya dan dimulai dari bait pertama dengan teks berikut ini.

Teks asli bait pertama

- Tidoulah anak tidoulah sayang (1)*
- Dalam buaian mak dendangkan (2)*
- Kalau dah beso harus sembahyang (3)*
- Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)*

Teks terjemahan bait pertama

- Tidurlah anak tidurlah sayang (1)*
- Dalam buaian mak dendangkan (2)*
- Kalau sudah besar harus sembahyang (3)*
- Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)*

Kalimat-kalimat bait ini berupa kalimat perintah, berita, dan kalimat penegasan. Keseluruhan kalimatnya saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Kalimat pertama dan ketiga merupakan kalimat perintah yang kemudian penegasannya terletak pada kalimat keempat. Sementara itu kalimat kedua bertindak sebagai perangkat atau keterangan dari kalimat-kalimat sebelumnya. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah berikut ini.

Teks asli bait kedua

- Tidoulah intan belahan jiwe (1)*

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kekasih hati ayah dan bunda (2)

Pejamkan mato wahai ananda (3)

Kerana bunda nak bekerja (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah intan belahan jiwa (1)

Kekasih hati ayah dan bunda (2)

Pejamkan mata wahai ananda (3)

Karena bunda mau bekerja (4)

Hal yang sama juga terdapat pada kalimat bait kedua ini. Kalimat pertama dan ketiga merupakan kalimat perintah yang penegasannya berada pada kalimat keempat. Kalimat kedua merupakan pelengkap dan keterangan dari kalimat-kalimat lainnya. Ditinjau dari segi makna dan cara penyampaian pemikiran jelas bahwa setiap kalimat saling memiliki keterkaitan yang menghasilkan sebuah makna. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam alaihissalam (3)

Yang terakhir Muhammad salallahualaihiwasallam (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam Alaihissalam (3)

Yang terakhir Muhammad Salallahualaihiwasallam (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat-kalimat pada bait ketiga ini merupakan kalimat-kalimat pernyataan yang saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan sehingga menghasilkan makna. Ditinjau dari cara penyajian pemikirannya kalimat-kalimat tersebut merupakan sebuah bentuk pengajaran tentang agama kepada anak. Kalimat tersebut juga dapat dikatakan sebagai inti dan maksud dari teks tersebut.

2) Bunyi

a) Rima

Untuk memudahkan pengidentifikasian rima dalam teks *dodoy* 4, maka suku katanya ditulis dengan dicetak tebal. Pembahasan rima akan dibahas per bait agar mudah untuk dipahami. Pembahasan rima akan dimulai dari bait pertama. Adapun teks bait pertama adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

*Tidoulah anak **tidoulah** sayang* (1)

*Dalam buaian mak **dendangkan*** (2)

*Kalau dah beso harus **sembahyang*** (3)

*Agar mendapat **ridhonya Tuhan*** (4)

Teks terjemahan bait pertama

*Tidurlah anak **tidurlah** sayang* (1)

*Dalam buaian mak **dendangkan*** (2)

*Kalau sudah besar harus **sembahyang*** (3)

*Agar mendapat **ridhonya Tuhan*** (4)

Rima yang terdapat pada bait pertama adalah rima sempurna yang terdapat dalam baris pertama yakni pada kata ***tidoulah***. Sedangkan rima akhir terdapat pada akhir kalimat baris pertama dan ketiga yakni pada kata ***sayang*** dan ***sembahyang*** serta pada kalimat baris kedua dan keempat yakni pada kata ***dendangkan*** dan ***Tuhan***. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang kedua. Adapun teks bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks asli bait kedua

Tidoulah intan belahan jiwa (1)
Kekasih hati ayah dan bunda (2)
Pejamkan mato wahai ananda (3)
Kerana bunda nak bekerja (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah intan belahan jiwa (1)
Kekasih hati ayah dan bunda (2)
Pejamkan mata wahai ananda (3)
Karena bunda mau bekerja (4)

Pada bait kedua ini terdapat rima dalam yang terdapat pada kalimat baris pertama yakni pada kata *tidoulah* dan *belahan* dan rima akhir yang terdapat pada kalimat baris kedua dan ketiga yakni pada kata *bunda* dan *ananda*. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang ketiga. Adapun teks bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)
Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)
Yang pertama Adam alaihissalam (3)
Yang terakhir Muhammad salallahualaihiwasallam (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)
Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)
Yang pertama Adam Alaihissalam (3)
Yang terakhir Muhammad Salallahualaihiwasallam (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bait ketiga ini terdapat rima dalam dan rima akhir. Rima dalam terdapat pada kalimat baris pertama yakni pada kata *puluh* dan *pilihan*, sedangkan rima akhir terdapat pada kalimat baris ketiga dan keempat yakni pada kata *alaihissalam* dan *alaihiwassallam*.

b) Asonansi dan Aliterasi

Asonansi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi vokal dalam puisi sedangkan aliterasi merupakan pengulangan atau persamaan bunyi konsonan dalam puisi. Asonansi dan aliterasi yang terdapat dalam teks *dodoy* 5 juga terdiri atas berbagai macam dan jenis. Sama halnya dengan asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy* sebelumnya, asonansi dan aliterasi pada teks *dodoy* 5 juga akan dianalisis dan dibahas berdasarkan kalimat per baitnya. Tujuannya juga untuk mempermudah dalam proses analisis. Pembahasan asonansi dan aliterasi akan dimulai dari kalimat-kalimat pada bait pertama, yakni sebagai berikut ini.

Teks asli bait pertama

- Tidoulah anak tidoulah sayang* (1)
- Dalam buaian mak dendangkan* (2)
- Kalau dah beso harus sembahyang* (3)
- Agar mendapat ridhonya Tuhan* (4)

Teks terjemahan bait pertama

- Tidurlah anak tidurlah sayang* (1)
- Dalam buaian mak dendangkan* (2)
- Kalau sudah besar harus sembahyang* (3)
- Agar mendapat ridhonya Tuhan* (4)

Bait pertama ini menceritakan sambil membuai anaknya ibu tak lupa berpesan kepada anaknya bahwa sebagai seorang muslim haruslah selalu

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengerjakan perintah Tuhan Yang Maha Esa yakni salat lima waktu. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan /h/, /b/, /d/, /l/, /r/, /m/, /n/. Kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu. Selain bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan konsonan /k/, /t/, dan /s/. Konsonan /d/ dalam kalimat pertama termasuk ke dalam kategori bunyi berat apalagi ditambah dengan hadirnya vokal /o/ dan /u/ yang mendampinginya. Selanjutnya pembahasan mengenai asonansi dan aliterasi akan dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 5 bait kedua adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

- Tidoulah intan belahan jiwe* (1)
Kekasih hati ayah dan bunda (2)
Pejamkan mato wahai ananda (3)
Kerana bunda nak bekerja (4)

Teks terjemahan bait kedua

- Tidurlah intan belahan jiwa* (1)
Kekasih hati ayah dan bunda (2)
Pejamkan mata wahai ananda (3)
Karena bunda mau bekerja (4)

Bait kedua ini menceritakan usaha sang ibu dalam membujuk serta merayu anaknya agar segera tidur supaya ia dapat kembali melanjutkan kegiatan lainnya. Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /e/ dengan bunyi konsonan /h/, /b/, /d/, /m/, /n/. Kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu. Konsonan /d/ dalam kalimat pertama dan kedua termasuk ke dalam kategori bunyi berat apalagi ditambah dengan hadirnya vokal /o/ dan /u/ yang mendampinginya. Selanjutnya pembahasan mengenai asonansi dan aliterasi akan

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilanjutkan ke bait berikutnya. Adapun teks *dodoy* 5 bait ketiga adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam alaihissalam (3)

Yang terakhir Muhammad salallahualaihiwasallam (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam Alaihissalam (3)

Yang terakhir Muhammad Salallahualaihiwasallam (4)

Bait ketiga ini menceritakan sambil membuai anaknya tak lupa si ibu selalu memberikan pengetahuan agama yang dasar kepada anaknya seperti pengetahuan tentang nabi dan rasul Pada bait ini terlihat kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /e/ dengan bunyi konsonan /h/, /r/, /l/, /m/, /n/. Kombinasi tersebut menghasilkan bunyi merdu. Selain bunyi merdu, pada bait ini juga terdapat bunyi tidak merdu yang dihasilkan oleh kombinasi bunyi vokal /a/, /i/, /e/ dengan konsonan /p/, /t/, dan /s/. Bunyi konsonan /p/ dan /t/ dalam bait ini termasuk ke dalam kategori bunyi ringan apalagi ditambah dengan hadirnya vokal /e/, sedangkan konsonan /s/ yang tergolong ringan menjadi berat karena diselingi dengan hadirnya vokal /a/.

c) Irama

Irama dalam *dodoy* 5 ini termasuk ke dalam macam irama ritme karena iramanya disesuaikan dengan pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur tetapi jumlah suku katanya tidak tetap atau berbeda. Untuk memudahkan dalam

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis irama *dodoy* 5 ini, maka akan dianalisis berdasarkan kalimat-kalimat pada baitnya.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak tidoulah sayang (1)
 5 7 10

Dalam buaian mak dendangkan (2)
 6 7 10

Kalau dah beso harus sembahyang (3)
 5 7 9

Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)
 5 9

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak tidurlah sayang (1)

Dalam buaian mak dendangkan (2)

Kalau sudah besar harus sembahyang (3)

Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)

Penekanan suku kata pada bait ini sangat bervariasi, akan tetapi terdapat beberapa penekanan suku kata yang sama. Penekanan suku kata kelima terdapat dalam kalimat pertama, ketiga dan keempat. Penekanan suku kata ketujuh terdapat dalam kalimat pertama, kedua dan ketiga, sedangkan penekanan suku kata kesembilan terdapat dalam kalimat ketiga dan keempat. Pada kalimat pertama dan kedua mendapat tekanan pada suku kata kesepuluh, sedangkan pada kalimat kedua juga mendapat tekanan pada suku kata keenam. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang berikutnya. Adapun teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait kedua

Tidoulah intan belahan jiwe (1)
 5 7 10

Kekasih hati ayah dan bunda (2)
 5 7 10

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pejamkan ma₅ wa₇ hai₁₀ ananda (3)

Kerana bun₅ da₉ nak beker₉ja (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah intan belahan jiwa (1)

Kekasih hati ayah dan bunda (2)

Pejamkan mata wahai ananda (3)

Karena bunda mau bekerja (4)

Pada bait ini penekanan suku katanya juga bervariasi dan terdapat adanya penekanan-penekanan yang sama. Penekanan suku kata kelima terdapat dalam kalimat pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Penekanan suku kata ketujuh terdapat dalam kalimat pertama, kedua, dan ketiga. Penekanan suku kata kesepuluh terdapat dalam kalimat pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu juga terdapat penekanan suku kata kesembilan dalam kalimat keempat. Selanjutnya pembahasan akan dilanjutkan ke bait yang berikutnya. Adapun teksnya adalah sebagai berikut ini.

Teks asli bait ketiga

Dua puluh li₆ ma₈ ra sul pilihan (1)

Nama yang tersebu₆ t di da lam Al-Qu ran (2)

Yang pe₄ rt a ma Adam alaihi sa lam (3)

Yang terakhir Muhammad salla hu al ai hi wa sa la ll am (4)

16

Teks terjemahan bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam Alaihissalam (3)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang terakhir Muhammad Salallahualaihiwasallam (4)

Pada bait ini terdapat penekanan suku kata yang bervariasi dan penekanan suku kata yang sama. Penekanan suku kata yang sama terletak pada kalimat pertama dan kedua pada suku kata keenam. Pada kalimat pertama ini juga terdapat penekanan suku kata kedelapan. Kalimat kedua juga mendapat tekanan suku kata lainnya yakni suku kata kesembilan dan kedua belas. Kalimat ketiga mendapat tekanan pada suku kata keempat dan kalimat keempat mendapat tekanan pada suku kata keenam belas.

3) Gaya

a) Pilihan Kata (Diksi)

Setiap kata-kata dalam teks *dodoy 5* ini juga didominasi oleh penggunaan kata-kata yang lazim digunakan masyarakat Melayu Siak sehari-hari. Kata-kata tersebut juga merujuk pada makna kata denotasi atau makna kata yang sebenarnya. Untuk memperindah kata tersebut maka digunakanlah majas atau bahasa kiasan sebagai pengganti kata tersebut. Hal ini terlihat pada kalimat-kalimat dalam setiap bait teks *dodoy 5* berikut ini.

Teks asli bait pertama

Tidoulah anak tidoulah sayang (1)

Dalam buaian mak dendangkan (2)

Kalau dah beso harus sembahyang (3)

Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)

Teks terjemahan bait pertama

Tidurlah anak tidurlah sayang (1)

Dalam buaian mak dendangkan (2)

Kalau sudah besar harus sembahyang (3)

Agar mendapat ridhonya Tuhan (4)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat-kalimat pada bait pertama ini mengandung pesan-pesan orang tua kepada anaknya agar jangan pernah meninggalkan salat lima waktu supaya mendapat ridho Tuhan.

Teks asli bait kedua

Tidoulah intan belahan jiwa (1)
Kekasih hati ayah dan bunda (2)
Pejamkan mato wahai ananda (3)
Kerana bunda nak bekerja (4)

Teks terjemahan bait kedua

Tidurlah intan belahan jiwa (1)
Kekasih hati ayah dan bunda (2)
Pejamkan mata wahai ananda (3)
Karena bunda mau bekerja (4)

Bait ini menggambarkan seorang ibu yang berusaha membujuk dan merayu anaknya supaya anaknya segera tidur. Dengan begitu sang ibu dapat kembali melanjutkan aktivitas hariannya.

Teks asli bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)
Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)
Yang pertama Adam alaihissalam (3)
Yang terakhir Muhammad salallahualaihiwasallam (4)

Teks terjemahan bait ketiga

Dua puluh lima rasul pilihan (1)

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama yang tersebut di dalam Al-Quran (2)

Yang pertama Adam Alaihissalam (3)

Yang terakhir Muhammad Salallahualaihiwasallam (4)

Dalam kalimat-kalimat pada bait ketiga ini terkandung makna bagaimana seorang ibu memberikan penanaman dasar-dasar agama yang dalam hal ini mengenai nabi dan rasul pada anaknya semenjak dini.

b) Paralelisme

Paralelisme merupakan persamaan struktur antarkalimat atau bagian kalimat. Paralelisme terbagi menjadi tiga, yakni paralelisme struktur, paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. Senada dengan *dodoy 4*, dalam teks *dodoy 5* ini juga hanya terdapat satu jenis paralelisme, yakni paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama yang terletak pada kalimat ketiga dan keempat bait ketiga yakni pada kata *yang*.

c) Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan yang dimaksudkan di sini adalah berupa majas. Bahasa kiasan biasanya dipergunakan untuk memperindah kata dan kalimat sehingga dapat menimbulkan imaji-imaji yang hebat sehingga teks atau syair tersebut terasa hidup. Sama halnya dengan teks *dodoy* sebelumnya dalam teks *dodoy 5* ini juga terdapat majas metonimia. Metonimia merupakan bahasa kiasan pengganti nama. Majas metonimia ini terdapat pada bait ketiga kalimat pertama yakni *tidoulah intan belahan jiwe*.

3. Analisis konteks penuturan *dodoy*

Analisis konteks penuturan ini berkenaan dengan gambaran situasi atau keadaan ketika proses tuturan berlangsung yang mengacu pada waktu, tempat, dan

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara penggunaan teks. Konteks penuturan dalam penelitian ini pada hakikatnya mengenai latar atau tempat berlangsungnya *dodoy*, waktu berlangsungnya *dodoy*, siapa yang melantunkan *dodoy*, siapa yang mendengarkan *dodoy*, dan suasananya.

a. Tempat berlangsungnya *dodoy*

Secara keseluruhan *dodoy* dalam menidurkan anak berlangsung di dalam rumah tepatnya di ruang keluarga karena di sanalah buaian diletakkan atau digantungkan.

b. Waktu berlangsungnya *dodoy*

Pada umumnya *dodoy* dalam menidurkan anak dilakukan ketika anak tidur disiang hari dan jarang dilakukan pada waktu malam hari karena biasanya ketika malam hari anak cenderung lebih sering di bawa tidur ke kamar tidur dan ditidurkan dengan disusui oleh ibunya.

c. Penutur atau pelantun *dodoy*

Orang yang melantunkan *dodoy* adalah ibu karena tanggung jawab seorang ibu adalah mengurus anak dan mengurus rumah tangga, sedangkan sang ayah bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya dengan bekerja mencari nafkah di luar rumah. Selain, itu sosok ibu adalah figur yang paling dekat dan sangat dibutuhkan oleh anak terutama anak usia dini.

d. Petutur atau orang yang mendengar *dodoy*

Orang yang mendengar atau berada di lokasi berlangsungnya *dodoy* adalah anak itu sendiri (anak yang menjadi tujuan utama dilantunkannya *dodoy*). Hal ini disebabkan oleh jika terlalu banyak orang lain berada di sana maka anak tersebut akan sulit untuk tidur karena sudah barang tentu terjadi kebisingan sementara itu agar cepat tidur sang anak butuh ketenangan.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Suasana ketika berlangsungnya *dodoy*

Suasana yang tercipta ketika berlangsungnya *dodoy* adalah suasana yang tenang dan sunyi di mana hanya ada ibu dan anak ketika proses *dodoy* tersebut berlangsung. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya dalam menidurkan anak dibutuhkan suasana yang sunyi dan tenang agar sang anak dapat segera tertidur. Hal ini disebabkan berdasarkan pengamatan di lapangan anak akan sulit untuk tidur apabila berada di tengah suasana yang ramai dan ribut karena pada dasarnya anak usia dini memiliki ketajaman pendengaran sehingga apabila terdengar suara yang gaduh ia akan mudah untuk terbangun lagi.

4. Analisis Nilai *dodoy*

Dalam *dodoy* anak usia dini terdapat beberapa nilai yang terkandung. Nilai inilah yang nantinya akan menuntun, dan mengarahkan pola perilaku serta kepribadian seorang anak menjadi sesuai dengan tuntunannya. Adapun nilai yang terkandung dalam *dodoy* menidurkan anak usia dini antara lain, (a) nilai religi, (b) nilai moral dan (c) nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut terdapat pada bait-bait teks di bawah ini.

Secara keseluruhan *dodoy* menidurkan anak usia dini ini mengandung nilai religi atau agama karena sesuai adat dan kebiasaan masyarakat Melayu agama merupakan hal yang paling mendasar dan utama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Maka dari itulah pengetahuan tentang agama sudah ditanamkan sejak anak masih kecil. Kuatnya iman seseorang maka akan menuntunnya ke jalan kebaikan, sedangkan rendahnya pertahanan keimanan seseorang, maka akan menyesatkannya ke jalan keburukan. Nilai-nilai agama tersebut tersirat dalam beberapa kalimat berikut, antara lain :

Lailahailallah

Nabi Muhammad pesuruh Allah

Dia dilahirkan di kota Mekkah

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Anak dari Abdullah dan Aminah
 Dua puluh lima rasul pilihan
 Nama yang tersebut di dalam Al-quran
 Yang pertama Adam Alaihissalam
 Yang terakhir Muhammad Salallhualaihiwasallam*

Kalimat-kalimat di atas jelas menggambarkan adanya pengetahuan agama yang dasar yang diberikan secara tidak langsung kepada anak bahwa Tuhan mereka adalah Allah SWT dan Nabi Muhammad merupakan nabi yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umat manusia di muka bumi ini. Selain itu juga terdapat pengajaran bahwa untuk menyempurnakan akhlak manusia Allah mengutus dua puluh lima orang Nabi dan rasul pilihan di mana yang pertama adalah Nabi Adam As dan Nabi yang terakhir adalah Muhammad SAW. Kalimat selanjutnya yang mengandung nilai religi adalah:

*Al-Quran dan Hadits jadikan dasar
 Penjago diri sebagai pagar*

Kalimat-kalimat di atas menggambarkan bahwa dalam berperilaku serta berbuat haruslah selalu berpedoman pada Al-quran dan hadits karena dengan mengamalkannya dunia dan akhirat terjaga.

*Kalaulah beso harus mengaji
 Kelak menjadi anak berbudi
 Kalau dah beso harus sembahyang
 Agar mendapat ridhonya Tuhan*

Kalimat-kalimat di atas menggambarkan betapa penting dan utamanya membaca Al-quran dan mengerjakan salat lima waktu karena keduanya

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan perintah dari Tuhan dan sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk mengerjakannya agar mendapat pahala serta ridho dari Tuhan sehingga terciptalah seorang anak yang berbudi. Semua itu dimulai sejak kecil agar terbawa-bawa di masa tua. Selain mengandung nilai religi, dalam *dodoy* juga terkandung nilai-nilai moral, seperti yang tergambar pada kalimat-kalimat berikut ini:

*Wahai anakku mustika bunda
Adil dan benar hendaklah bela
Membela yang adil hendaklah tabah
Membela yang benar jangan gegabah
Berlaku adil engkau taati berlaku benar engkau ikuti
Berlaku adil engkau utamakan berkata benar engkau muliakan*

Kalimat-kalimat di atas menggambarkan bahwa dalam hidup harus selalu berbuat adil dan berkata benar walaupun terkadang untuk melalui semua itu dibutuhkan kesabaran dan keuletan.

Dalam *dodoy* ini tidak hanya terkandung nilai religi dan moral saja, ada beberapa nilai yang juga terkandung di dalamnya yaitu nilai pendidikan seperti yang terdapat pada kalimat *anakku sayang cepatlah beso kejolah ilmu dengan belajo* dan *tuntutlah ilmu ke negeri Cino*. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa pentingnya menuntut ilmu dengan belajar bahkan menuntut ilmu tidak akan ada batasnya. Dengan rajin belajar maka akan terbentuklah sosok pribadi yang baik, berakal, cerdas, pandai dan berbudi pekerti.

Keseluruhan unsur-unsur nilai inilah yang nantinya akan menjadi alat untuk membentuk kepribadian dan watak seseorang. Maka dari itu antara agama, moral dan pendidikan haruslah berjalan seimbang karena ketiganya merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh manusia.

5. Analisis fungsi *dodoy*

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum *dodoy* berfungsi sebagai media pengantar tidur anak, akan tetapi selain sebagai media pengantar tidur anak *dodoy* juga memiliki fungsi-fungsi yang lain, antara lain:

- a. Sebagai alat penghibur anak;
- b. Sebagai media untuk menyampaikan pesan;
- c. Sebagai media untuk menyampaikan doa dan harapan untuk anak;
- d. Sebagai media untuk belajar bagi anak;
- e. Sebagai media untuk penguat tali kasih sayang antara orang tua dan anak;
- f. Sebagai media untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

C. Pembahasan Hasil Analisis

1. Perihal *Dodoy*

Sesuai dengan teori yang telah disusun pada bab II, *dodoy* tergolong dalam kategori nyanyian rakyat. Menurut Jan Harold Brunvand nyanyian rakyat adalah salah satu *genre* atau bentuk folklor yang terdiri atas kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Dalam nyanyian rakyat kata-kata dan lagu merupakan dwitunggal yang tak terpisahkan karena pada kenyataannya, teks nyanyian rakyat selalu dinyanyikan oleh informan dan jarang sekali yang hanya disajakkan (*recite*) saja. Begitu pula halnya dengan *dodoy*. *Dodoy* merupakan salah satu bentuk nyanyian rakyat yang ada di daerah Kabupaten Siak. *Dodoy* merupakan nyanyian untuk menidurkan anak. Lirik *dodoy* biasanya berupa kata-kata yang disusun seindah mungkin seperti puisi dan diiringi dengan irama-irama yang lembut. Irama yang lembut digunakan agar sang anak terbuai dengan alunan-alunan nada dan lirik yang saling menyatu sehingga membuat anak tertidur dengan lelap. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brunvand bahwa nyanyian

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelonan (*lullaby*) merupakan nyanyian yang mempunyai lagu dan irama yang halus tenang, berulang-ulang, ditambah dengan kata-kata kasih sayang sehingga dapat membangkitkan rasa santai, sejahtera, dan rasa kantuk bagi anak yang mendengarnya. Nyanyian semacam ini dapat juga disebut dengan nyanyian dalam menidurkan anak.

2. Struktur Teks

a. Bentuk

Berdasarkan teori yang telah disusun pada bab II, maka bentuk dapat dikatakan sebagai ciri umum yang dapat dijadikan dasar untuk membedakan antara prosa dan puisi. Dalam hal ini *dodoy* juga dapat dikatakan sebagai puisi, dan sebagai puisi sudah barang tentu ada beberapa ketentuan ataupun kaidah khusus dalam penyampaian pesan. Ketentuan dan kaidah inilah yang merupakan bentuk ataupun ciri dari puisi tersebut. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Preminger bahwa bentuk erat kaitannya dengan sajak atau bait. Bentuk di sini mengacu pada kaidah jumlah kalimat dan hubungan antarkalimat pada setiap baitnya. Hubungan antarkalimat di sini mengacu pada adanya persamaan bunyi dan makna kalimat.

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya dapat dikatakan bahwa setiap *dodoy* terdapat kesamaan baik dalam jumlah bait maupun jumlah kalimat. pada *dodoy* pertama dan kedua memiliki kesamaan yakni sama-sama terdiri atas enam bait, akan tetapi yang membedakannya adalah jumlah kalimat setiap baitnya. Begitu pula pada *dodoy* ketiga, keempat, dan kelima yang juga memiliki kesamaan jumlah baitnya. Perbedaan hanya terletak pada jumlah katanya, akan tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu mencolok dan banyak. Selain memiliki kesamaan bait, setiap *dodoy* juga memiliki kesamaan dari segi kalimatnya. secara keseluruhan *dodoy* terbentuk dari kalimat-kalimat tunggal yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami, akan tetapi pada *dodoy* 1 bait pertama dan keempat juga ditemukan adanya kalimat majemuk setara. Dari segi hubungan

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antarkalimatnya, kalimat-kalimat *dodoy* terdiri atas kalimat perintah, kalimat berita, kalimat, penegasan, dan kalimat pernyataan yang keseluruhannya menyatu dan bermakna. Hal tersebutlah yang membuat kalimat-kalimat *dodoy* menjadi satu kesatuan yang utuh.

b. Bunyi

Bunyi merupakan unsur-unsur puisi yang bersifat estetik yang berfungsi untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa dan suasana sehingga dapat memunculkan keindahan. Bunyi yang dimaksud di sini mengacu pada rima, asonansi aliterasi (pengulangan bunyi vokal dan konsonan), dan irama. Rangkaian bunyi inilah yang nantinya akan mengandung makna suatu kalimat.

Rima yang terdapat pada setiap *dodoy* berbeda-beda. Rima yang terdapat dalam *dodoy* 1 adalah rima dalam, rima akhir, rima sempurna, dan rima identik. Sedangkan rima yang terdapat dalam *dodoy* 2 adalah rima akhir dan rima sempurna. Kemudian pada *dodoy* 3 terdapat rima akhir, rima dalam, dan rima sempurna. Sedangkan rima yang terdapat dalam *dodoy* 4 adalah rima akhir, rima identik, dan rima dalam. Senada dengan rima pada *dodoy* 3, rima yang terdapat pada *dodoy* 5 juga terdiri atas rima sempurna, rima akhir, dan rima dalam.

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa rima yang terdapat pada *dodoy* ini berupa rima dalam, rima akhir, rima sempurna, dan rima identik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada Bab II yakni rima merupakan bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi seperti: asonansi atau runtun vokal, aliterasi atau purwakanti, rima akhir, rima dalam, rima rupa, rima identik dan rima sempurna.

Selanjutnya adalah masalah asonansi dan aliterasi. Asonansi merupakan pengulangan bunyi vokal sedangkan aliterasi merupakan pengulangan bunyi konsonan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa asonansi yang mendominasi pada teks *dodoy* adalah pengulangan vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dan /o/, sedangkan aliterasi yang mendominasi adalah

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengulangan konsonan /b/, /d/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /t/, /s/ dan /ng/. Kombinasi-kombinasi antara bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dengan bunyi konsonan bersuara /b/, /d/, /g/; bunyi liquida /r/, /l/; dan bunyi sengau /ng/ menimbulkan bunyi merdu atau bisa juga disebut bunyi *efoni*. Bunyi efonis ini menggambarkan serta melambungkan perasaan bahagia, cinta dan kasih sayang yang dicurahkan oleh ibu kepada anaknya.

Bunyi tidak hanya dihasilkan oleh rima dan asonansi aliterasi saja karena di dalamnya pun terdapat unsur irama. Irama dapat memperindah kata-kata dalam puisi sehingga menghasilkan bunyi yang indah pula. Berdasarkan hasil analisis data, irama yang ditemukan dalam setiap *dodoy* berbeda-beda.

Dalam *dodoy* 1 mengandung irama metrum dan ritme. Irama metrum dihasilkan oleh bait kedua, ketiga, keempat dan kelima, sedangkan irama ritme dihasilkan oleh bait pertama dan keenam. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa irama yang paling mendominasi *dodoy* 1 ini adalah irama metrum. *Dodoy* 2 juga mengandung irama metrum dan ritme, akan tetapi irama ritme hanya dihasilkan oleh bait kedua saja. Maka dari itulah dapat dikatakan bahwa irama yang paling mendominasi *dodoy* 2 ini adalah irama metrum. Hal ini juga berlaku pada *dodoy* 3, karena pada *dodoy* 3 ini hanya mengandung irama metrum saja. Berbeda dengan *dodoy* sebelumnya, irama yang mendominasi pada *dodoy* 4 adalah irama ritme. Selanjutnya pada *dodoy* 5 irama yang paling mendominasi adalah irama metrum.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa irama yang terdapat pada *dodoy* secara keseluruhan adalah irama metrum dan irama ritme. Dengan adanya kedua jenis irama ini maka bunyi yang dihasilkan menjadi semakin indah.

c. Gaya

Gaya merupakan cara atau *style* yang digunakan oleh seseorang untuk menciptakan harmonisasi yang baik bagi karya yang dihasilkannya. Begitupula

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

halnya dengan gaya yang digunakan oleh para penyair dalam membuat dan menghasilkan sebuah puisi yang indah. Gaya dalam puisi mencakup beberapa aspek, yakni pilihan kata (diksi), paralelisme, dan bahasa kiasan atau majas yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dalam *dodoy* menidurkan anak ini lebih banyak digunakan kata-kata sederhana yang memiliki makna denotatif. Penggunaan kata-kata sederhana ini dilakukan karena tujuan dari diciptakannya *dodoy* tersebut adalah anak usia dini, di mana pada usia tersebut anak-anak belum dapat menangkap, memahami serta mencerna segala pesan dan informasi jika disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang sulit untuk dimengerti. Maka dari itulah pentingnya kecerdasan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakannya.

Pembahasan berikutnya mengenai paralelisme dan majas. Paralelisme merupakan persamaan struktur antarkalimat atau bagian kalimat. Paralelisme terbagi menjadi tiga, yakni paralelisme struktur, paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama, dan paralelisme berselang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dalam *dodoy* ini terdapat ketiga jenis paralelisme tersebut. Pada *dodoy* pertama terdapat paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama dan paralelisme berselang. *Dodoy* 2 terdapat penggunaan paralelisme struktur dan paralelisme berselang. *Dodoy* 3 terdapat penggunaan paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama. Pada *Dodoy* 4 dan *dodoy* 5 juga terdapat penggunaan paralelisme dengan perulangan satu atau dua kata atau frasa pada posisi yang sama.

Walaupun pada dasarnya *dodoy* menggunakan kata-kata sederhana, akan tetapi di dalam kata sederhana tersebut juga terdapat beberapa penggunaan majas. Majas atau bahasa kiasan dipergunakan untuk memperindah kata dan kalimat sehingga dapat menimbulkan imaji-imaji yang hebat sehingga teks atau syair tersebut terasa hidup. Adapun majas yang terdapat pada *dodoy* ini adalah majas

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbandingan atau perumpamaan dan majas metonimia. Majas perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti *bagai*, *sebagai*, *bak*, *seperti*, *semisal*, *seumpama*, *laksana*, *sepantun*, *penaka*, *se*, dan kata-kata pembanding lainnya. Penggunaan majas ini memang banyak digunakan oleh para seniman dan penyair-penyair Melayu. Majas metonimia adalah bahasa kiasan yang digunakan sebagai pengganti nama. Majas inilah yang paling banyak ditemukan pada teks *dodoy* menidurkan anak ini. Penggunaan majas metonimia pada *dodoy* tersebut membuat kedekatan dan keakraban antara ibu dan anak semakin mesra. Kemesraan inilah yang semakin memperlihatkan betapa besarnya rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan seorang ibu kepada anak yang dikasihinya.

3. Konteks Penuturan

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab II, dalam kajian tradisi lisan peranan konteks sangatlah penting karena sebuah teks tradisi lisan akan berbeda makna, maksud, dan fungsinya tergantung pada perbedaan konteksnya. Konteks penuturan merupakan gambaran suatu situasi atau keadaan ketika proses tuturan berlangsung yang mengacu pada waktu, tempat, dan cara penggunaan teks. Tuturan di sini merupakan sebuah komunikasi. Komunikasi yang terjadi pada *dodoy* adalah komunikasi antara ibu dengan anaknya. *Dodoy* berlangsung di dalam rumah dan biasanya dilakukan pada waktu siang hari. *Dodoy* biasanya dilantunkan oleh ibu kepada anaknya. Ketika berlangsungnya *dodoy* suasana yang tercipta adalah sunyi dan tenang, hal ini disebabkan dalam menidurkan anak dibutuhkan suasana yang sunyi dan tenang sehingga anak dengan mudah dapat tertidur dengan nyenyak.

4. Nilai

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab II nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat membedakan antara suatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa nilai erat kaitannya dengan tindakan, karena nilai seseorang itu diukur melalui tindakannya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *dodoy* antara lain:

a. Nilai religi

Nilai-nilai religi yang terdapat pada *dodoy* adalah petuah-petuah agar sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa beserta para nabi dan rasulnya dengan cara selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun perintah-Nya yang harus dipatuhi dan dijalankan adalah salat lima waktu dan membaca kitab suci Al-quran.

b. Nilai moral

Moral selalu berkaitan dengan tindak laku perbuatan. Nilai moral yang terdapat pada *dodoy* berupa pesan agar dalam hidup manusia haruslah selalu berbuat adil dan berkata benar. Keadilan dan kebenaran merupakan suatu hal yang patut dijunjung tinggi dan diutamakan, karena orang yang adil tentulah akan menjadi orang yang bijaksana.

c. Nilai pendidikan

Nilai pendidikan yang terdapat dalam *dodoy* juga berupa ilmu harus selalu dikejar karena menuntut ilmu tidak ada batasnya. Menjadi orang yang berilmu dan berpendidikan semakin mendekatkan pribadi orang tersebut ke arah kebajikan.

5. Fungsi

Pada bab II telah dikemukakan beberapa teori mengenai fungsi sastra lisan. Hutomo menjelaskan bahwa fungsi sastra lisan pada masyarakat adalah: (1) berfungsi sebagai sistem proyeksi; (2) berfungsi untuk pengesahan kebudayaan; (3) sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan sebagai alat

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengendali sosial; (4) sebagai alat pendidikan anak; (5) berfungsi sebagai penguat ikatan persaudaraan. Begitu pula dengan Bascom yang mengatakan bahwa ada beberapa fungsi sastra lisan, antara lain: (1) sebagai bentuk hiburan; (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (3) sebagai alat pendidikan anak; (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Pada dasarnya *dodoy* berfungsi sebagai media, baik itu media penghibur anak, media untuk menyampaikan pesan, media untuk menyampaikan doa dan harapan untuk anak, media untuk belajar bagi anak, media untuk penguat tali kasih sayang antara orang tua dan anak dan juga media untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Berdasarkan hal tersebut jika dikaitkan dengan teori di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebagai sastra lisan fungsi *dodoy* adalah: (1) sebagai bentuk hiburan; (2) sebagai alat pendidikan anak; (3) sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan pengendali sosial; dan (4) berfungsi sebagai penguat ikatan persaudaraan.

Fungsi *dodoy* dikatakan sebagai bentuk hiburan karena *dodoy* sendiri merupakan nyanyian yang dinyanyikan ketika hendak menidurkan anak. Nyanyian bagi sang anak akan membuatnya semakin terlelap dalam tidur, sedangkan bagi si ibu yang menyanyikannya juga dapat menghilangkan sedikit kepenatan dan kelelahannya dalam bekerja. Hal ini disebabkan dengan bernyanyi si ibu akan lebih bersantai sejenak dan melupakan hal-hal ataupun kejadian yang tidak mengenakkan. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Danandjaja bahwa nyanyian rakyat memiliki fungsi rekreatif, yaitu untuk merenggut kita dari kebosanan hidup sehari-hari walaupun untuk sementara waktu atau menghibur diri dari kesukaran hidup, sehingga dapat pula menjadi semacam pelipur lara atau untuk melepaskan diri dari segala ketegangan perasaan sehingga dapat memperoleh kedamaian jiwa. Nyanyian rakyat yang berfungsi demikian itu adalah nyanyian jenaka, nyanyian untuk mengiringi permainan kanak-kanak, dan nyanyian “Nina Bobo”.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain sebagai bentuk hiburan *dodoy* juga berfungsi sebagai alat pendidikan anak. *Dodoy* merupakan nyanyian yang diperuntukkan bagi anak-anak usia dini. Proses belajar anak usia dini tidak sama dengan proses belajar anak-anak pada umumnya. Pada umumnya proses belajar anak-anak dapat dilakukan di sekolah. Selain itu faktor lingkungan juga turut memberikan pengalaman belajar bagi anak. Sangat berbeda dengan proses belajar anak usia dini karena pada masa ini anak hanya belajar dari orang tuanya. Maka dari itulah *dodoy* juga berfungsi sebagai alat pendidikan anak karena di dalam *dodoy* tersebut banyak mengandung pesan-pesan, petuah-petuah dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua sehingga secara tidak langsung anak akan mulai belajar.

Begitu pula halnya dengan fungsi *dodoy* sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan pengendali sosial. Pesan-pesan yang disampaikan orang tua kepada anaknya lewat *dodoy* biasanya berisi tentang hal-hal yang mengandung nilai-nilai agama, nilai moral dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar kelak ketika sang anak dewasa ia menjadi pribadi yang menyenangkan, taat pada ajaran-ajaran agama, bertindak serta berlaku sesuai aturan dan norma-norma yang berlaku sehingga akan menjadi manusia yang berguna baik bagi bangsa, agama maupun masyarakat.

Selanjutnya fungsi *dodoy* sebagai penguat ikatan persaudaraan merupakan bentuk adanya cinta dan kasih sayang yang besar antara ibu dan anaknya. Karena dengan *dodoy*kan anaknya seorang ibu dapat mencurahkan segala keinginan dan harapannya kepada anak yang sangat dikasihinya. Dari sanalah akan semakin tumbuh dan terciptanya ikatan tali cinta kasih antara anak dan ibunya.